

PENGARUH KEMAMPUAN ADAPTASI DENGAN LINGKUNGAN, PERILAKU MASYARAKAT DAN STRES KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS YANG BERDAMPAK PADA KINERJA PEMETIK TEH (Studi kasus di Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal)

Teguh Tri Rohadi¹⁾, Andi Tri Haryono²⁾, Patricia Dhiana Paramita³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

^{2),3)} Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of adaptability to the environment, people's behavior and work stress on the productivity of workers who have an impact on the performance of the tea pickers in Medini Tea Plantation Kendal. The research was conducted by a census of 218 workers in the tea pickers Tea Plantation Medini Kendal and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 20. The results showed that the productivity is very significantly influenced by the effect of work stress compared adaptability to the environment and people's behavior. Goodness of Fit Testing showed adaptation to the effects of environmental variables, the variable behavior of the community, work stress variables are acceptable, a significant effect either partially or simultaneously to productivity. The positive effects gained from a variable influence adaptation to the environment and society while behavioral variables obtained from the negative effects of job stress. While testing the coefficient of determination shows that the ability to adapt to the environment and people's behavior has an effect on the productivity of 33,4%, while 78.3% of productivity have influence on performance.

Keywords: adaptability to the environment, people's behavior, stress employment, productivity, performance have influence on performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, perilaku masyarakat dan stres kerja terhadap produktivitas pekerja yang berdampak pada kinerja pemetik teh di Medini Perkebunan Teh Kendal. Penelitian ini dilakukan oleh sensus dari 218 pekerja di pemetik teh Perkebunan Teh Medini Kendal dan dianalisis menggunakan regresi linier dengan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas sangat dipengaruhi oleh pengaruh stres kerja adaptasi dibandingkan dengan lingkungan dan perilaku masyarakat. Goodness of Fit Pengujian menunjukkan adaptasi terhadap dampak dari variabel lingkungan, perilaku variabel masyarakat, bekerja variabel stres dapat diterima, efek yang signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap produktivitas. Efek positif yang diperoleh dari pengaruh adaptasi variabel dengan lingkungan dan masyarakat sementara variabel perilaku yang diperoleh dari efek negatif dari stres kerja. Sementara pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan perilaku masyarakat memiliki efek pada produktivitas 33,4%, sedangkan 78,3% dari produktivitas memiliki pengaruh pada kinerja.

Kata kunci: kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, perilaku masyarakat, stres kerja, produktivitas, kinerja memiliki pengaruh pada kinerja.

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, dengan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 13,38 persen pada Tahun 2014 atau merupakan urutan kedua setelah sektor industri pengolahan. Pada waktu krisis ekonomi Tahun 1998, sektor pertanian merupakan sektor yang cukup kuat menghadapi goncangan ekonomi dan ternyata dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional (BPS, 2014 : 1).

Salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan, meskipun kontribusi sub sektor perkebunan dalam PDB belum terlalu besar yaitu 3,77 persen pada Tahun 2014 namun merupakan kontribusi terbesar disektor pertanian, akan tetapi sub sektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja dan penghasil devisa (BPS, 2014 : 1).

Komoditi teh merupakan salah satu hasil perkebunan yang mempunyai peranan cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia sebagai penghasil devisa negara sesudah minyak dan gas. Selain peluang ekspor, peluang dalam negeri semakin terbuka jika diikuti peningkatan mutu teh, perluasan jangkauan pemasaran dan diversifikasi produk yang sesuai dengan perubahan selera masyarakat.

Perkebunan Teh PT.Rumpun Sari Medini (PT.RSM) merupakan Perkebunan

Besar Swasta (PBS) di Jawa Tengah yang mengelola dua kebun teh yaitu Kebun Teh Medini berlokasi di Kabupaten Kendal dan Kebun Teh Kaligintung di Kabupaten Semarang dan Kabupaten Temanggung. Perkebunan Teh Medini PT.RSM terletak di lereng Gunung Ungaran dengan ketinggian 950 – 1.775 meter diatas permukaan laut (mdpl) di wilayah Ngesrep Balong, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. Di wilayah perkebunan terdapat tiga dusun, yaitu Dusun Gunung Sari yang merupakan dusun asli, Dusun Medini dan Dusun Promasan yang merupakan dusun emplasemen. Batas-batas Perkebunan Teh Medini adalah sebelah barat Desa Ngesrep Balong, sebelah utara lereng Gunung Ungaran, sebelah timur lereng Gunung Gonoharjo dan sebelah selatan Desa Jawisari (Data Sekunder, PT.RSM 2015).

Perkebunan Teh Medini mempunyai luas areal 377,69 Ha terdiri dari Afdeling A seluas 176,32 Ha dan Afdeling B seluas 201,37 Ha. Luas areal produktif Tanaman Menghasilkan (TM) 286,32 Ha dan mempunyai populasi teh sejumlah 2.623.285 pohon. Jenis tanaman teh TRI2025, CIN143, GBIV dan GB V. Perkebunan Teh Medini dengan tenaga pemetik teh 218 orang yang terjadwal dalam hari kerja dapat menghasilkan panen rata-rata per lima tahun terakhir sebesar 135.753 Kg (Data Sekunder, PT.RSM 2015). Realisasi Panen Perkebunan Teh Medini pada Tahun 2011 s/d 2015 dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1

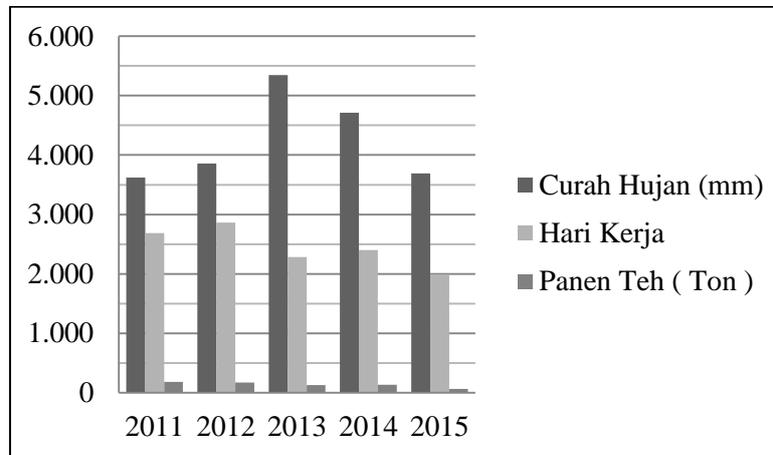
Realisasi Panen Perkebunan Teh Medini Tahun 2011 s/d 2015

Tahun	Luas Areal Panen (Ha)	Populasi Teh	Hari Hujan (HH)	Curah Hujan (mm)	Hari Kerja (HK)	Panen Teh (Kg)
2011	286,32	2.623.285	145	3.622	2.685	178.975
2012	286,32	2.623.285	139	3.859	2.864	171.204
2013	286,32	2.623.285	186	5.346	2.282	129.714
2014	286,32	2.623.285	169	4.714	2.399	134.393
2015	286,32	2.623.285	145	3.690	1.974	64.481

Sumber: Data Sekunder,PT.RSM 2015

Perkembangan Panen dengan hari kerja dan curah hujan dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 1.1

Gambar 1.1
Perkembangan Panen Perkebunan Teh Medini Tahun 2011 s/d 2015



Sumber: Data Sekunder,PT.RSM 2015

Proses kegiatan pengolahan teh dimulai dari pemetikan pucuk daun teh, pengangkutan ke pabrik dan pengolahan teh basah menjadi teh kering di Pabrik. Pemetikan pucuk daun teh merupakan kegiatan yang memerlukan banyak tenaga pemetik dengan kebutuhan sebanyak 1 atau 2 orang perhektar. Dari seluruh tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perkebunan teh sebesar 75% adalah tenaga pemetik. Berkaitan dengan hal tersebut tenaga pemetik merupakan faktor yang mempengaruhi pada mutu petikan daun teh yang selanjutnya juga akan mempengaruhi mutu produk akhir. Untuk mengetahui kualitas pemetik dapat dilakukan uji mutu pucuk terhadap hasil petikan dari suatu

kebun melalui uji sampel sebelum daun teh melalui proses pengolahan. Berdasarkan uji mutu pucuk ini maka kinerja tenaga pemetik dapat diketahui serta dapat mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja pemetik. Selain itu untuk menganalisa kinerja pemetik teh dapat dilakukan secara subjektif yaitu melalui penilaian mandor. Penilaian kinerja oleh mandor diukur dari nilai performance dan personel masing-masing pemetik di perkebunan (Data Sekunder, PT.RSM 2015). Kinerja pemetik teh Perkebunan Teh Medini dalam tahun 2011 s/d 2015 dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Kinerja Pemetik Teh Perkebunan Teh Medini Tahun 2011 s/d 2015

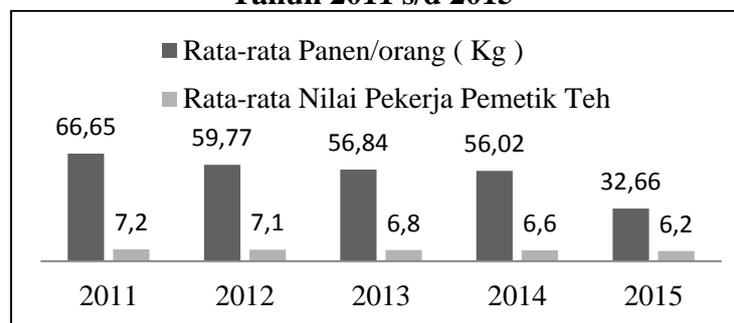
Tahun	Luas Areal Panen (Ha)	Populasi Teh	Hari Kerja (HK)	Panen Teh (Kg)	Rata-rata panen / orang (Kg)	Rata-rata Nilai Karyawan
2011	286,32	2.623.285	2.685	178.975	66,65	7,2
2012	286,32	2.623.285	2.864	171.204	59,77	7,1
2013	286,32	2.623.285	2.282	129.714	56,84	6,8
2014	286,32	2.623.285	2.399	134.393	56,02	6,6
2015	286,32	2.623.285	1.974	64.481	32,66	6,2

Sumber: Data Sekunder,PT.RSM 2015

Pekerja pemetik teh Perkebunan Teh Medini berasal Dusun Medini, Dusun Promasan, Dusun Gunungsari, Dusun Gempol di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal dan Dusun Pakisan, Dusun Sumedang, Dusun Kaloran, Dusun Gosari di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. Perilaku masyarakat sangat mempengaruhi produktivitas dan kinerja pemetik teh dimana masyarakat dusun yang kental dengan budaya

misalnya hajatan, sambatan dan lain sebagainya terjadi pada bulan Februari, Mei, Juni, Juli dan Agustus sehingga jumlah personil pemetik teh berkurang, hal ini mengurangi produksi dan kualitas panen pucuk daun teh (Data Sekunder, PT.RSM 2015). Perkembangan rata-rata kinerja pemetik teh Perkebunan Teh Medini dalam kurun waktu lima tahun terakhir 2011 s/d 2015 dapat dilihat pada gambar 1.2

Gambar 1.2
Perkembangan Rata-rata Kinerja Pemetik Teh Perkebunan Teh Medini Tahun 2011 s/d 2015



Sumber: Data Sekunder, PT.RSM 2015

Suatu organisasi yang terdiri dari beberapa orang dengan perbedaan perilaku, kepentingan dan tingkat jabatan terkadang menimbulkan gesekan masalah baik dengan mandor sebagai pimpinannya ataupun rekan kerja sesama pemetik teh hal ini bisa berdampak pada kinerja yang menurun. Penguasaan alat kerja berupa gunting potong pada masing-masing pekerja pemetik teh menjadi kendala tersendiri dalam melakukan aktivitas kerja. Hal-hal tersebut diatas dapat menimbulkan stres kerja bagi pemetik teh di Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal (Data Primer, PT.RSM 2015).

1.1. Rumusan Masalah

Deskripsi kondisi pekerja pemetik teh tersebut, mendorong ide penelitian yang berusaha untuk mengungkapkan upaya PT.Rumpun Sari Medini dalam meningkatkan produktivitas yang berdampak pada kinerja pemetik teh di Perkebunan Teh Medini. Berdasarkan

rumusan masalah, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kemampuan adaptasi dengan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pekerja pemetik teh di Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal ?
2. Apakah perilaku masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pekerja pemetik teh di Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal ?
3. Apakah stres kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pekerja pemetik teh di Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal ?
4. Apakah kemampuan adaptasi dengan lingkungan dan perilaku masyarakat secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pekerja pemetik teh di Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal ?
5. Apakah produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

pekerja pemetik teh di Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal ?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah disusun diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

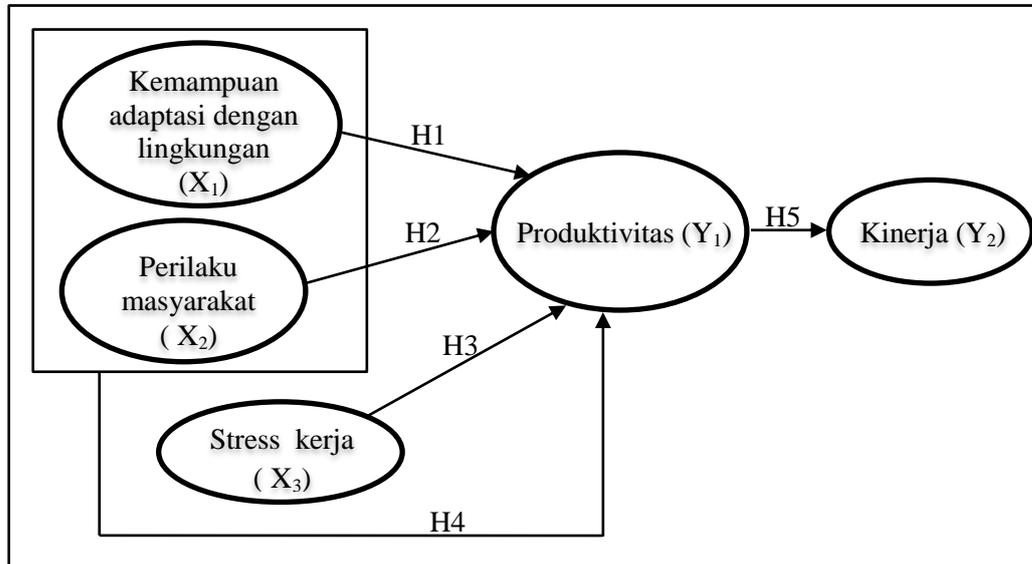
1. Mengetahui pengaruh kemampuan adaptasi dengan lingkungan dari pekerja pemetik teh dari pemahaman SOP, pemahaman iklim, pemahaman akan cuaca dan pemahaman medan lokasi kerja terhadap produktivitas pemetik teh di Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal.
2. Mengetahui pengaruh perilaku masyarakat asal pemetik teh dari kehidupan keagamaan yang sangat erat, menolong orang lain dengan sukarela, pertalian perasaan yang sama akan kesukaan terhadap kebiasaan dan sistem kehidupan yang berkelompok dengan dasar kekeluargaan terhadap produktivitas pemetik teh di Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal.
3. Mengetahui pengaruh stres kerja dari kesesuaian upah dengan yang diharapkan, tekanan kerja dari pimpinan, perilaku rekan kerja yang tidak disukai dan pemahaman peralatan kerja terhadap produktivitas pekerja pemetik teh di Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal.
4. Mengetahui pengaruh kemampuan adaptasi lingkungan dan perilaku masyarakat terhadap produktivitas pekerja pemetik teh di Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal.
5. Mengetahui pengaruh produktivitas terhadap kinerja pemetik teh di Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Adaptasi adalah kemampuan makhluk hidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya. Ada beberapa cara penyesuaian diri yang dapat dilakukan, yaitu dengan cara penyesuaian bentuk organ tubuh, penyesuaian kerja organ tubuh, dan tingkah laku dalam menanggapi perubahan lingkungan. Kemampuan beradaptasi merupakan suatu perilaku yang sangat kompleks karena didalamnya melibatkan sejumlah fungsi dan intelektual. Misalnya : penalaran, ingatan kerja, dan belajar keterampilan makin tinggi. (Risman Muhammad, 2013:1). Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003 : 15). Stres kerja menurut Beehr dan Franz (1985) dikutip Bambang Tarupolo (2002:17), mendefinisikan stres kerja sebagai suatu proses yang menyebabkan orang merasa sakit, tidak nyaman atau tegang karena pekerjaan, tempat kerja atau situasi kerja yang tertentu. Produk adalah hasil (*output a thing produced*), Production kegiatan atau proses memproduksi sesuatu (the act producing). Produktivitas berarti kemampuan menghasilkan sesuatu. Sedangkan kerja berarti kegiatan melakukan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah mata pencaharian (Poerwadarminta, 2002 : 609). Kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan (Mangkunagara, 2009:22).

2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_1 : Kemampuan adaptasi dengan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pekerja pemetik teh di Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal.
2. H_2 : Perilaku masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pekerja pemetik teh di Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal.
3. H_3 : Stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas pekerja pemetik teh di Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal.
4. H_4 : Kemampuan adaptasi dengan lingkungan dan perilaku masyarakat secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pekerja pemetik teh di Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal.

5. H_5 : Produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerja pemetik teh di Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini variabel penelitian dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu :

1. Variabel independen
Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat berdiri sendiri dan tidak tergantung pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah kemampuan adaptasi dengan lingkungan (X_1), perilaku masyarakat (X_2) dan stres kerja (X_3).
2. Variabel intervening
Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur

(Sugiyono, 2009: 98). Variabel ini merupakan variabel penyela / antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah produktivitas (Y1).

3. Variabel dependen atau variabel terikat
Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang tidak dapat berdiri sendiri dan tergantung pada variabel lainnya, dimana dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kinerja (Y2).

3.1. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Definisi Operasional Variabel	Indikator
1.	Kemampuan adaptasi dengan lingkungan (X_1) adalah kemampuan makhluk hidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya (Sumber : Risman M, 2013)	a. Pemahaman standard operating procedures (SOP) b. Pemahaman iklim c. Pemahaman akan cuaca d. Pemahaman medan lokasi kerja (Sumber : Risman M, 2013)
2.	Perilaku masyarakat (X_2) adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya (Sumber : Notoatmodjo, 2003)	a. Kehidupan keagamaan yang sangat erat b. Menolong orang lain dengan sukarela. c. Pertalian perasaan yang sama akan kesukaan terhadap kebiasaan. d. Sistem kehidupan yang berkelompok dengan dasar kekeluargaan. (Sumber : Notoatmodjo, 2003)
3.	Stres kerja (X_3) adalah bentuk tanggapan seseorang, baik fisik maupun mental terhadap suatu perubahan di lingkungannya yang dirasakan mengganggu dan mengakibatkan dirinya terancam. (Sumber : Ashar Sunyoto, 2001)	a. Kesesuaian upah dengan yang diharapkan. b. Tekanan kerja dari pimpinan c. Perilaku rekan kerja yang tidak disukai. d. Pemahaman peralatan kerja (Sumber : Ashar Sunyoto, 2001)
4.	Produktivitas (Y_1) adalah kemampuan karyawan dalam menghasilkan sesuai waktu yang diharapkan. (Sumber : Sinungan, 2000)	a. Memahami pekerjaannya b. Mendapatkan hasil petik c. Kemampuan penguasaan alat kerja. d. Kerja team berjalan dengan baik.

		(Sumber : Sinungan , 2000)
5.	Kinerja (Y_2) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Sumber : AA Anwar Prabu Mangkunegara, 2009)	a. Efektifitas jam kerja baik b. Kualitas hasil petik pucuk daun sesuai dengan yang diharapkan. c. Kuantum panen paling banyak. d. Komunikasi dengan rekan kerja baik. (Sumber : AA Anwar Prabu Mangkunegara, 2009)

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja pemetik teh Perkebunan Teh Medini Kabupaten

Kendal yang berjumlah 218 orang, dapat dilihat dalam tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Umur Populasi

No.	Usia	Populasi
1	17-25 Tahun	13
2	26-35 Tahun	59
3	36-45 Tahun	112
4	46-60 Tahun	34
	Jumlah	218

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Untuk mengetahui asal populasi dapat dilihat ditabel 3.3 berikut ini :

Tabel 3.3
Asal Desa Populasi

No.	Desa	Populasi
1	Desa Gunung Sari	19
2	Desa Medini	31
3	Desa Promasan	19
4	Desa Kaliwinong	12
5	Desa Gonoharjo	1
6	Desa Mluro	1
7	Desa Kemitir	2
9	Desa Garon	1
10	Desa Gedongan	4
11	Desa Pakisan	11
12	Desa Bonagung	4
13	Desa Nambangan	13
14	Desa Beku	5
15	Desa Tlogosari	1
16	Desa Bonagung	7
17	Desa Kedoan	6
18	Desa Gempol	2
19	Desa Balak	3
20	Desa Pagertoyo	1
21	Desa Sumber	1
22	Desa Jlegong	2

23	Desa Kawedusan	1
24	Desa Gosari	6
25	Desa Jolinggo	16
26	Desa Lamuk	1
27	Desa Pringkudo	3
28	Desa Dali	2
29	Desa Soboketro	1
30	Desa Ngadiroso	1
31	Desa Semanding	4
32	Desa Candigaron	3
33	Desa Sendang	1
34	Desa Wonokerso	2
35	Desa Tlogo songo	3
36	Desa Kluwihan	1
37	Desa Manggal	5
38	Desa Peron	1
39	Desa Gerdu	6
40	Desa Toleh	2
41	Desa Dringo	3
42	Desa Jagang	1
43	Desa Batur	3
44	Desa Kaligintung	1
45	Desa Rowobrembet	1
	Jumlah	218

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

3.3. Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh kemampuan adaptasi dengan lingkungan, perilaku masyarakat dan stres kerja terhadap produktivitas yang berdampak pada kinerja pekerja pemetik teh di Perkebunan Teh Medini

Kabupaten Kendal . Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pilihan ganda, dimana setiap item soal disediakan 5 (lima) pilihan jawaban. Dalam penelitian ini jawaban yang diberikan oleh responden kemudian diberi skor dengan mengacu pada skala Likert.

Tabel 3.4
Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Netral	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

Sumber : Ghozali (2011:79)

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pihak manajemen PT. Rumpun Sari

Medini untuk memperoleh data mengenai gambaran umum tentang perusahaan, struktur organisasi, *job description* dari masing-masing bagian

serta data-data lain yang relevan dengan penelitian ini.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki secara langsung ke obyek penelitian. Dalam hal ini observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian.

3.4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data peneliti menggunakan analisa kualitatif dan kuantitatif adalah sebagai berikut :

3.4.1. Analisis Kualitatif

Analisa kualitatif adalah untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian tentang berbagai gejala atau kasus yang hanya dapat diuraikan. Dengan uraian ini akan dapat menerangkan pengaruh kemampuan adaptasi dengan lingkungan, perilaku masyarakat dan stres kerja terhadap produktivitas yang berdampak pada kinerja pekerja pemetik teh sebagai variabel intervening pada Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal.

3.4.2. Analisis Kuantitatif

Analisa kuantitatif adalah yang dilakukan terhadap data-data yang berwujud angka-angka. Analisis statistik yang dilakukan adalah dengan melakukan tahapan

sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji homogenitas item pernyataan per variabel untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur untuk melakukan fungsinya. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas

rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (untuk setiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlations*) dengan " r " tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2011:44). Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid, jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$ (dimana n adalah jumlah sampel).

Kriteria :

- Apabila r -hitung $>$ r -tabel, data digolongkan valid.
- Apabila r -hitung $<$ r -tabel, data digolongkan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011:45). Suatu variabel dikatakan reliabel jika

$$R = \left| \frac{K}{K - 1} \right| \left| 1 - \frac{\sum \bar{\sigma}^2_x}{\bar{\sigma}^2_{tot}} \right| \quad (2)$$

memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,6

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- K = jumlah item
- $\bar{\sigma}^2_x$ = varian butir

σ^2_{tot} = varian total

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan terhadap model regresi yang telah diolah dengan program SPSS versi 20.0, yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011:147). Caranya adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

Adapun cara analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan grafik normal plot, dimana (Ghozali, 2011:150):

- Jika penyebaran data mengikuti garis normal, maka data berdistribusi normal.
- Jika penyebaran data tidak mengikuti garis normal, maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai

korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2011:125).

Diagnosis terhadap adanya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Melalui nilai t hitung, R^2 , dan F Ratio, jika nilai R^2 tinggi, nilai F Ratio tinggi, sedangkan sebagian atau bahkan seluruh koefisien regresi tidak signifikan (nilai t hitung sangat rendah), maka kemungkinan terdapat multikolonieritas dalam model tersebut.
- b. Memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, apabila memiliki nilai VIF lebih dari 10, maka terjadi problem multikolonieritas.
- c. Mengkorelasikan antara variabel independen, jika memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 0.50), maka telah terjadi problem multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau yang terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:125). Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas, karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Cara menganalisis asumsi heteroskedastisitas dengan melihat melihat grafik *scatterplot* dimana :

- a. Jika penyebaran data pada *scatterplot* teratur dan membentuk pola tertentu (nilai turun, mengelompok menjadi

satu) maka dapat disimpulkan terjadi problem heteroskedastisitas.

- b. Jika penyebaran data pada *scatterplot* tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (nilai turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan tidak terjadi problem heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:126).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji adanya variabel mediasi antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2011:99). Analisis ini dilakukan dengan 2 tahap atau *Two Stage Least Square* (2SLS) yang terdiri dari 2 model. Model pertama sebagai variabel dependennya adalah produktivitas dan variabel independennya adalah kemampuan adaptasi dengan lingkungan dan perilaku masyarakat. Sedangkan pada model kedua yaitu meregresikan nilai dari

5. Pengujian *Goodness of Fit*

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat dinilai dengan *Goodness of Fit*nya. Secara statistik setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2011:87).

1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Untuk menguji variabel yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara

unstandardized predicted value variabel produktivitas (Y_1) terhadap variabel kinerja (Y_2).

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y_2 = \alpha_0 + \beta_3 Y_1 + e \quad (4)$$

Dimana :

Y_1 : Variabel Produktivitas

\hat{Y}_1 : *Unstandardized predicted value* variabel Produktivitas (Y_1)

Y_2 : Variabel Kinerja

X_1 : Variabel Kemampuan Adaptasi dengan Lingkungan

X_2 : Variabel Perilaku Masyarakat

α_0 : Konstanta

β_i : Koefisien regresi

e : *Error term*

individual (sendiri-sendiri), maka digunakan uji t.

Hipotesis yang diuji dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ adalah :

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- $H_a: \beta_1 = \beta_2 > 0$, ada pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika nilai t hitung < nilai t tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima.

2. Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel kemampuan adaptasi dengan lingkungan (X_1) dan perilaku masyarakat (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal (Y_1).

Hipotesis yang diuji dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ adalah :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh secara bersama-sama yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- $H_a : \beta_1 = \beta_2 > 0$, ada pengaruh secara bersama sama yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika nilai F hitung $<$ nilai F tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen

2. Jika nilai F hitung $>$ nilai F tabel atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

6. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R Square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah, karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011: 98).

Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menilai *Adjusted R²* (*Adjusted R Square*) pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2011:112).

Rumusnya adalah :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{Y^2} \quad (5)$$

Keterangan :

R^2 = Besar koefisien determinasi

b = Slope garis estimasi yang paling baik (*best fitting*)

n = Banyaknya data

X = Nilai variabel X

Y = Nilai variabel Y

4. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Perkebunan Teh Medini di Kabupaten Kendal pada tahun 2014 memiliki pekerja pemetik teh berjumlah 218 orang dimana perempuan mendominasi dengan jumlah 213 orang sedangkan sisanya berjumlah 5 orang adalah laki-laki. Pekerja pemetik teh berasal dari desa sekitar Kebun Teh Medini dan desa diluar kebun. Sulitnya mencari pekerja pemetik teh merupakan salah satu masalah bagi semua perusahaan perkebunan teh, hal ini dikarenakan upah yang kecil dibandingkan dengan pekerjaan lainnya sehingga pekerjaan pemetikan teh ini dijadikan pekerjaan sampingan bukan sebagai pekerjaan utama. (Data Sekunder, PT.RSM 2015)

Pekerjaan pemetikan teh dimulai pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 12.00 wib, dimulai dengan kedatangan pekerja pemetik teh, untuk desa diluar kebun dijemput dengan transportasi truk kemudian menuju ke blok areal

pemetikan teh. Pemetikan teh dilakukan dengan dua cara yaitu dengan manual tangan dan menggunakan alat gunting. Pucuk daun teh basah yang sudah dipetik ditempatkan dalam karung plastik kemudian dilakukan penimbangan dilokasi areal pemetikan dan kegiatan pemetikan teh selesai. (Data Sekunder, PT.RSM 2015)

4.2. Sejarah Singkat Perkebunan Teh Medini

Perkebunan Teh Medini di Kabupaten Kendal berdiri Tahun 1967 dimiliki oleh PT.Rumpun Teh. Kemudian Tahun 1990 PT.Rumpun Teh menjalin kerjasama dengan PT.Astra Agro Niaga (Pada Tahun 1997 PT.Astra Agro Niaga berganti nama menjadi PT.Astra Agro Lestari,Tbk.) membentuk PT.Rumpun Sari Medini untuk mengelola Perkebunan Teh Medini dan Perkebunan Teh Kaligintung. Tahun 2004 kerjasama digantikan dari PT. Astra Agro Lestari ke PT.Sumber Abadi Tirtasantosa

sampai dengan saat ini (Data Sekunder, PT.RSM 2015).

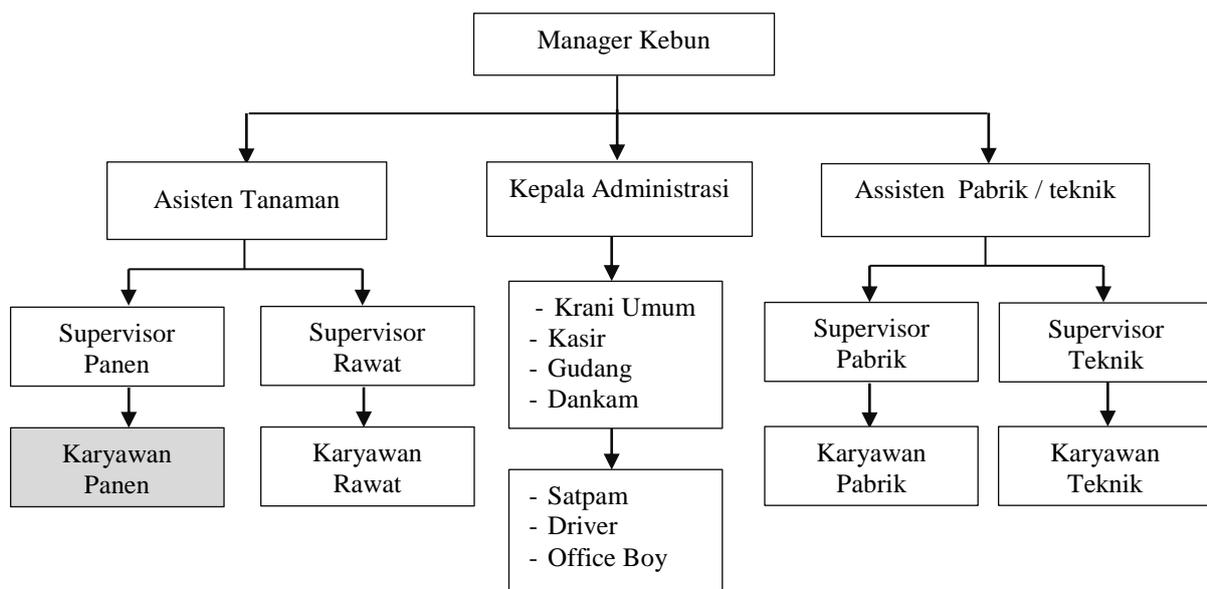
Perkebunan Teh PT.Rumpun Sari Medini merupakan perkebunan besar swasta (PBS) di Jawa Tengah yang mengelola Perkebunan Teh Medini berlokasi di Kabupaten Kendal dan Perkebunan Teh Kaligintung berlokasi di Kabupaten Semarang dan Kabupaten Temanggung. Perkebunan Teh Medini terletak di lereng Gunung Ungaran dengan ketinggian 950 – 1.775 meter di atas permukaan laut (mdpl) di Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. Di wilayah perkebunan terdapat tiga dusun, yaitu Dusun Gunung Sari yang merupakan dusun asli, Dusun Medini dan Dusun Promasan yang merupakan dusun emplasemen. Batas-batas Perkebunan Teh Medini adalah sebelah barat Desa Ngesrep

Balong, sebelah utara lereng Gunung Ungaran, sebelah timur lereng Gunung Gonoharjo dan sebelah selatan Desa Jawisari (Data Sekunder, PT.RSM 2015).

Perkebunan Teh Medini mempunyai luas areal 377,69 Ha terdiri dari Afdeling A seluas 176,32 Ha dan Afdeling B seluas 201,37 Ha. Luas areal produktif Tanaman Menghasilkan (TM) 286,32 Ha dan mempunyai populasi teh sejumlah 2.623.285 pohon. Jenis tanaman teh TRI2025, CIN143, GBIV dan GB V. Perkebunan Teh Medini pada Tahun 2014 menghasilkan Produksi Teh Basah sejumlah 2.619.700 Kg dengan tenaga pemetik teh 218 orang yang terjadwal dalam hari kerja (Data Sekunder, PT.RSM 2015).

4.3. Struktur Organisasi Perkebunan Teh Medini

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Perkebunan Teh Medini PT.RSM



4.4. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden memberikan informasi tentang

identitas responden penelitian, seperti jenis kelamin, umur dan alamat responden. Adapun penelitian dilakukan selama 3 bulan dari tanggal 5 September sampai dengan 30 November 2015. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pemetik teh Perkebunan Teh Medini

di Kabupaten Kendal yang berjumlah 218 orang.

a. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan jenis kelaminnya, maka responden penelitian terbagi menjadi 2, yaitu responden laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.1
Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	5	2,29
2	Perempuan	213	97,71
	Jumlah	218	100,00

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 213 responden atau 97,71 % hal ini mengingat pada pekerja pemetik teh

Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal lebih banyak perempuan. Sedangkan responden laki-lakinya sebanyak 5 responden atau 2,29 %.

b. Umur Responden

Responden penelitian dibagi dalam 4 kategori usia, yaitu responden yang berusia 17 tahun sampai dengan 25 tahun, antara

26 tahun sampai dengan 35 tahun, antara 36 tahun sampai 45 tahun dan antara 46 tahun sampai 60 tahun. Dapat dilihat dalam tabel 4.2

Tabel 4.2
Umur Responden

No.	Golongan Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	17-25	13	5,96
2	26-35	59	27,06
3	36-45	112	51,38
4	46-60	34	15,60
	Jumlah	218	100,00

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berumur 17-25 tahun, yaitu sebanyak 13 responden atau 5,96 % sedangkan umur 26-35 tahun adalah 59 responden atau 27,06 %, umur 36-45 tahun

adalah 112 responden atau 51,38 % dan umur 46-60 tahun adalah 34 responden atau 15,60 %.

c. Alamat Desa Responden

Responden berasal dari Desa disekitar perkebunan medini Kabupaten Kendal ada 45 Desa.

Tabel 4.3
Alamat Desa Responden

No.	Desa	Frekuensi	Persentase (%)
1	Desa Gunung Sari	19	8,72
2	Desa Medini	31	14,22

3	Desa Promasan	19	8,72
4	Desa Kaliwinong	12	5,5
5	Desa Gonoharjo	1	0,46
6	Desa Mluro	1	0,46
7	Desa Kemitir	2	0,92
9	Desa Garon	1	0,46
10	Desa Gedongan	4	1,83
11	Desa Pakisan	11	5,06
12	Desa Bonagung	4	1,83
13	Desa Nambangan	13	5,96
14	Desa Beku	5	2,29
15	Desa Tlogosari	1	0,46
16	Desa Bonagung	7	3,21
17	Desa Kedoan	6	2,75
18	Desa Gempol	2	0,92
19	Desa Balak	3	1,37
20	Desa Pagertoyo	1	0,46
21	Desa Sumber	1	0,46
22	Desa Jlegong	2	0,92
23	Desa Kawedusan	1	0,46
24	Desa Gosari	6	2,75
25	Desa Jolinggo	16	7,34
26	Desa Lamuk	1	0,46
27	Desa Pringkudo	3	1,37
28	Desa Dali	2	0,92
29	Desa Soboketro	1	0,46
30	Desa Ngadiroso	1	0,46
31	Desa Semanding	4	1,83
32	Desa Candigaron	3	1,37
33	Desa Sendang	1	0,46
34	Desa Wonokerso	2	0,92
35	Desa Tlogo songo	3	1,37
36	Desa Kluwihan	1	0,46
37	Desa Manggal	5	2,29
38	Desa Peron	1	0,46
39	Desa Gerdu	6	2,75
40	Desa Toleh	2	0,92
41	Desa Dringo	3	1,37
42	Desa Jagang	1	0,46
43	Desa Batur	3	1,37
44	Desa Kaligintung	1	0,46
45	Desa Rowobrembet	1	0,46
	Jumlah	218	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Dari tabel diatas diketahui asal desa pemetik teh di Perkebunan Medini Kabupaten Kendal sebanyak 31 orang atau

14,22% berasal dari Desa Medini, berasal dari Desa Gunungsari dan Desa Promasan masing-masing sebanyak 19 orang atau 8,72%, sebanyak 16 orang atau 7,34%

berasal dari Desa Jelinggo, sebanyak 13 orang atau 5,96% berasal dari Desa Nambangan, sebanyak 12 orang atau 5,5% berasal dari Desa Kaliwinong, berasal dari Desa Gerdu, Desa Gosari dan Desa Kedonan masing-masing sebanyak 6 orang atau 2,75%, berasal dari Desa Beku dan Desa Manggal masing-masing sebanyak 5 orang atau 2,29%, berasal dari Desa Semanding, Desa Bonagung dan Desa Gedongan masing-masing sebanyak 4 orang atau 1,83%. Berasal dari Desa Batur, Desa Dringo, Desa Tlogo Songo, Desa Candigaron, Desa Pringkudo, Desa Balak masing-masing sebanyak 3 orang atau 1,37%. Berasal dari Desa Toleh, Desa Wonokerso, Desa Dali, Desa Jlegong, Desa Gempol dan Desa Kemitir sebanyak 2 orang atau 0,92%. Berasal dari Desa Rowobrembet, Desa Kaligintung, Desa Jagang, Desa Peron, Desa Kluwihan, Desa Sendang, Desa Ngadiroso, Desa Soboketro, Desa Lamuk, Desa Kawedusan, Desa Sumber, Desa Pagertoyo, Desa Tlogosari, Desa Garon, Desa Mluro dan Desa Gonoharjo masing-masing sebanyak 1 orang atau 0,46%.

4.5. Analisis Data dan Pembahasan

Analisis data dalam observasi bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh yang kemudian dikembangkan menjadi hipotesis (Sugiyono, 2010:51). Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Lexy J. Moleong 2002: 103). Analisa data terbagi menjadi dua jenis yaitu analisa kualitatif dan analisa kuantitatif.

4.5.1. Analisa Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010: 1).

Analisa kualitatif adalah untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian tentang berbagai gejala atau kasus yang hanya dapat diuraikan. Dengan uraian ini akan dapat menerangkan pengaruh kemampuan adaptasi lingkungan, perilaku masyarakat dan stres kerja terhadap produktivitas yang berdampak pada kinerja pekerja pemetik teh di Perkebunan Teh Medini PT.RSM Kabupaten Kendal.

Analisis kualitatif dalam penelitian ini berupa deskripsi hasil penelitian, dimana deskripsi hasil penelitian ini merupakan tanggapan dari 218 orang responden atas kuesioner yang disebar dan wawancara dengan 12 responden yang diambil sampel mewakili masing-masing usia. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 20.0 pada lampiran *frequency table* terdapat pada tabel 4.4, tabel 4.6, tabel 4.8, tabel 4.10 dan tabel 4.12. Sedangkan pernyataan responden dari hasil wawancara pada tabel 4.5, tabel 4.7, tabel 4.9, tabel 4.11 dan tabel 4.13

a. Penjelasan Kemampuan Adaptasi Terhadap Lingkungan (X_1)

Dalam pekerjaan pemetikan teh di Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal faktor kemampuan adaptasi terhadap lingkungan memegang peranan yang penting karena kemampuan

adaptasi diduga mempengaruhi dalam kegiatan pekerjaan sebagai pemetik teh sehingga menghasilkan produktivitas yang berdampak pada kinerja yang diharapkan.

Untuk lebih jelasnya akan peneliti paparkan per indikator yang ada dalam variabel penelitian ini diantaranya adalah : Pemahaman Standart Operating Procedures (SOP) ($X_{1.1}$), Pemahaman Iklim ($X_{1.2}$),

Pemahaman akan cuaca ($X_{1.3}$) dan pemahaman medan lokasi kerja ($X_{1.4}$). Dengan adanya pemaparan dibawah ini diharapkan pembaca akan faham akan yang ada dalam penelitian ini dan sebagai gambaran pengaruh adaptasi terhadap lingkungan pada pekerja pemetik teh di Perkebunan Teh Medini di Kabupaten Kendal dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4
Tanggapan Responden Tentang Kemampuan Adaptasi Terhadap Lingkungan

Score	Kuesioner	Kemampuan Adaptasi Terhadap Lingkungan								Total	%
		$X_{1.1}$	%	$X_{1.2}$	%	$X_{1.3}$	%	$X_{1.4}$	%		
STS	1	-	-	2	0,9	2	0,9	7	3,2	11	1,26
TS	2	14	6,4	15	6,9	18	8,3	16	7,3	63	7,22
N	3	67	30,7	80	36,7	68	31,2	58	26,6	273	31,31
S	4	98	45	88	40,4	98	45	80	36,7	364	41,74
SS	5	39	17,9	33	15,1	32	14,7	57	26,1	161	18,46

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Interprestasi :

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 4.4, maka tampak bahwa responden penelitian yang memberikan penilaian **setuju** (*score* 4) tentang indikator-indikator kemampuan adaptasi terhadap lingkungan yang diduga mempengaruhi produktivitas dan berpengaruh terhadap kinerja pada pekerja pemetik teh Perkebunan Teh Medini di Kabupaten Kendal prosentasenya paling banyak, yaitu sebesar **41,74** persen.

Data hasil wawancara mengenai variabel tentang kemampuan adaptasi terhadap lingkungan, responden diambil sampel 12 orang mewakili usia responden dengan pemahaman akan indikator yang mempengaruhinya dan dipertimbangkan sebagai dasar untuk mengetahui dominasi dari identitas responden yang diambil penelitian ini. Adapun data tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Pernyataan Responden Tentang Kemampuan Adaptasi Terhadap Lingkungan

Responden	X_1	Pertanyaan & Jawaban
R1 (usia20thn)	$X_{1.1}$	Apakah anda paham pucuk mana yang harus petik? Saya mengetahui pucuk yang dipanen
	$X_{1.2}$	Apakah anda mengetahui kondisi iklim di areal blok pemetikan teh?

		Dingin, sampai tembus kedalam jaket.
	X _{1,3}	Apakah anda mengetahui cuaca di areal blok pemetikan teh? Kemarau, banyak sekali debunya
	X _{1,4}	Apakah anda mengetahui medan lokasi areal blok pemetikan teh ? Sudah tahu, biasanya jarang sekali di kemiringan panennya.
R2 (usia23thn)	X _{1,1}	Apakah anda paham pucuk mana yang harus petik? Tahu yang akan dipanen.
	X _{1,2}	Apakah anda mengetahui kondisi iklim di areal blok pemetikan teh? Dingin sekali udaranya
	X _{1,3}	Apakah anda mengetahui cuaca di areal blok pemetikan teh? Panas tapi ini memakai topi caping
	X _{1,4}	Apakah anda mengetahui medan lokasi areal blok pemetikan teh ? Iya yang bisa di panen saja
R3 (usia25thn)	X _{1,1}	Apakah anda paham pucuk mana yang harus petik? Sudah paham
	X _{1,2}	Apakah anda mengetahui kondisi iklim di areal blok pemetikan teh? Sudah biasa udara dingin
	X _{1,3}	Apakah anda mengetahui cuaca di areal blok pemetikan teh? Kemarau saat ini
	X _{1,4}	Apakah anda mengetahui medan lokasi areal blok pemetikan teh ? Sudah tahu tapi jarang panen di kemiringan
R4 (usia26thn)	X _{1,1}	Apakah anda paham pucuk mana yang harus petik? Sudah tahu
	X _{1,2}	Apakah anda mengetahui kondisi iklim di areal blok pemetikan teh? Dingin dan berkabut
	X _{1,3}	Apakah anda mengetahui cuaca di areal blok pemetikan teh? Banyak debunya karena musim kemarau
	X _{1,4}	Apakah anda mengetahui medan lokasi areal blok pemetikan teh ? Tidak pernah ditempat kemiringan
R5 (usia30thn)	X _{1,1}	Apakah anda paham pucuk mana yang harus petik? Sudah tahu pucuk daun yang akan dipanen
	X _{1,2}	Apakah anda mengetahui kondisi iklim di areal blok pemetikan teh? Dingin sekali sampai kerasa di tulang
	X _{1,3}	Apakah anda mengetahui cuaca di areal blok pemetikan teh? Musim ketiga ini
	X _{1,4}	Apakah anda mengetahui medan lokasi areal blok pemetikan teh ? Biasanya memetik di tanah datar

R6 (usia34thn)	X _{1.1}	Apakah anda paham pucuk mana yang harus petik?
		paham
	X _{1.2}	Apakah anda mengetahui kondisi iklim di areal blok pemetikan teh?
		Dingin anginnya tapi panas karena kemarau
X _{1.3}	Apakah anda mengetahui cuaca di areal blok pemetikan teh?	
	Tidak hujan sampai sekarang	
X _{1.4}	Apakah anda mengetahui medan lokasi areal blok pemetikan teh ?	
	Diatur sama mandornya dimana lokasi panen	
R7 (usia36thn)	X _{1.1}	Apakah anda paham pucuk mana yang harus petik?
		Sudah pernah diajari mandor cara pemetikan benar.
	X _{1.2}	Apakah anda mengetahui kondisi iklim di areal blok pemetikan teh?
		Tidak tahu terkadang dingin terkadang panas.
X _{1.3}	Apakah anda mengetahui cuaca di areal blok pemetikan teh?	
	Panas sekali kalau siang sampai daunnya kering	
X _{1.4}	Apakah anda mengetahui medan lokasi areal blok pemetikan teh ?	
	Iya ,berhati hati kalau panen di kemiringan	
R8 (usia38thn)	X _{1.1}	Apakah anda paham pucuk mana yang harus petik?
		Iya, sudah tahu
	X _{1.2}	Apakah anda mengetahui kondisi iklim di areal blok pemetikan teh?
		Dingin
X _{1.3}	Apakah anda mengetahui cuaca di areal blok pemetikan teh?	
	Panas	
X _{1.4}	Apakah anda mengetahui medan lokasi areal blok pemetikan teh ?	
	Iya harus lebih berhati hati kalau panen di lereng	
R9 (usia40thn)	X _{1.1}	Apakah anda paham pucuk mana yang harus petik?
		Nanti mengikuti mandornya.
	X _{1.2}	Apakah anda mengetahui kondisi iklim di areal blok pemetikan teh?
		Kalau udah turun kabutnya dingin.
X _{1.3}	Apakah anda mengetahui cuaca di areal blok pemetikan teh?	
	Panas , sudah berapa bulan ini.	
X _{1.4}	Apakah anda mengetahui medan lokasi areal blok pemetikan teh ?	
	Iya tahu, dan lebih berhati hati	
R10 (usia47thn)	X _{1.1}	Apakah anda paham pucuk mana yang harus petik?
		Tidak tahu nanti mengikuti mandornya saja
	X _{1.2}	Apakah anda mengetahui kondisi iklim di areal blok pemetikan teh?
		Dingin sekali
X _{1.3}	Apakah anda mengetahui cuaca di areal blok pemetikan teh?	
	Kemarau panjang	
X _{1.4}	Apakah anda mengetahui medan lokasi areal blok	

		pemetikan teh ?
		Iya , berhati-hati saja
R11 (usia50thn)	X _{1,1}	Apakah anda paham pucuk mana yang harus petik?
		Nanti mengikuti mandornya mana yang harus dipetik
	X _{1,2}	Apakah anda mengetahui kondisi iklim di areal blok pemetikan teh?
		Dingin
	X _{1,3}	Apakah anda mengetahui cuaca di areal blok pemetikan teh?
		Kemarau panjang
	X _{1,4}	Apakah anda mengetahui medan lokasi areal blok pemetikan teh ?
		Kalau bertempat dikemiringan lebih berhati-hati
R12 (usia53thn)	X _{1,1}	Apakah anda paham pucuk mana yang harus petik?
		Pucuk daun itu yang harus dipetik
	X _{1,2}	Apakah anda mengetahui kondisi iklim di areal blok pemetikan teh?
		Dingin
	X _{1,3}	Apakah anda mengetahui cuaca di areal blok pemetikan teh?
		Musim panas
	X _{1,4}	Apakah anda mengetahui medan lokasi areal blok pemetikan teh ?
		Iya, lebih berhati-hati ditempat kemiringan.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Mengenai kemampuan adaptasi terhadap lingkungan sangat penting untuk diperhatikan karena pemetik teh harus memahami lokasi tempat pemetikan dari iklim, cuaca dan kondisi medan serta harus paham juga dalam memetik teh sehingga dapat optimal dalam panennya. Dan berikut ungkapan secara spesifik mengenai kemampuan adaptasi terhadap lingkungan pada pekerja pemetik teh Perkebunan Teh Medini di Kabupaten Kendal, “iya”, “panas”, “dingin” dan “berhati-hati” dari 12 responden menyatakan mengerti tentang kondisi tempat pemetikan dari iklim yang dingin, cuaca yang cerah, kondisi medan yang ada miringnya dan responden memahami tentang SOP dalam pekerjaan pemetikan teh.

b. Penjelasan Perilaku Masyarakat (X₂)

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003 : 15).

Untuk mengetahui lebih jelasnya bagaimana perilaku masyarakat pada pekerja pemetik teh Perkebunan Teh Medini di Kabupaten Kendal , diukur

melalui indikator Kehidupan keagamaan yang sangat erat ($X_{2.1}$), Menolong orang lain dengan sukarela ($X_{2.2}$), Partalian perasaan yang sama akan kesuksesan terhadap kebiasaan ($X_{2.3}$) dan Sistem kehidupan yang

berkelompok dengan dasar kekeluargaan($X_{2.4}$). Sebagai gambaran tentang perilaku masyarakat pada pekerja teh Perkebunan Teh Medini di Kabupaten Kendal dapat dilihat di tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Tentang Perilaku Masyarakat

Score Kuesioner		Perilaku Masyarakat								Total	%
		$X_{2.1}$	%	$X_{2.2}$	%	$X_{2.3}$	%	$X_{2.4}$	%		
STS	1	4	1,8	6	2,8	4	1,8	6	2,8	20	2,29
TS	2	25	11,5	41	18,8	41	18,8	20	9,2	127	14,56
N	3	47	21,6	86	39,4	85	39	52	23,9	270	30,96
S	4	101	46,3	70	32,1	78	35,8	79	36,2	328	37,61
SS	5	41	18,8	15	6,9	10	4,6	61	28	127	14,56

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Interprestasi :

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 4.6, maka tampak bahwa responden penelitian yang memberikan penilaian **setuju** (*score* 4) tentang indikator-indikator perilaku masyarakat yang diduga mempengaruhi produktivitas dan berpengaruh terhadap kinerja pada pekerja pemetik teh Perkebunan Teh Medini di Kabupaten Kendal prosentasenya paling banyak, yaitu sebesar **37,61** persen.

Data hasil wawancara mengenai variabel tentang kemampuan adaptasi terhadap lingkungan, responden diambil sampel 12 orang mewakili usia responden dengan pemahaman akan indikator yang mempengaruhinya dan dipertimbangkan sebagai dasar untuk mengetahui dominasi dari identitas responden yang diambil penelitian ini. Adapun data tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.7

Tabel 4.7
Pernyataan Responden Tentang Perilaku Masyarakat

Responden	X_2	Pertanyaan & Jawaban
R1 (usia20thn)	$X_{2.1}$	Apakah anda dan teman kerja berasal dari desa yang sama ?
		Iya , ada orang sepuluh
	$X_{2.2}$	Apakah anda sering mengikuti acara hajatan / keagamaan di desa saat jam kerja pemetikan?
		Sering
$X_{2.3}$	Apakah anda selalu membantu jika ada tetangga anda hajatan?	
	Sudah menjadi kebiasaan membantu	
$X_{2.4}$	Apakah anda merasa senang dengan team kerja saat ini?	

		Iya, senang
R2 (usia21thn)	X _{2.1}	Apakah anda dan teman kerja berasal dari desa yang sama ?
		Sendirian saya
	X _{2.2}	Apakah anda sering mengikuti acara hajatan / keagamaan di desa saat jam kerja pemetikan?
		Kalau ada acara saja misal pernikahan atau sunatan
	X _{2.3}	Apakah anda selalu membantu jika ada tetangga anda hajatan?
		Semua membantu orang yang punya hajat dan biasanya panennya dipercepat.
	X _{2.4}	Apakah anda merasa senang dengan team kerja saat ini?
		Senang
R3 (usia25thn)	X _{2.1}	Apakah anda dan teman kerja berasal dari desa yang sama ?
		Ada
	X _{2.2}	Apakah anda sering mengikuti acara hajatan / keagamaan di desa saat jam kerja pemetikan?
		Iya
	X _{2.3}	Apakah anda selalu membantu jika ada tetangga anda hajatan?
		Iya dibantu
	X _{2.4}	Apakah anda merasa senang dengan team kerja saat ini?
		Iya
R4 (usia27thn)	X _{2.1}	Apakah anda dan teman kerja berasal dari desa yang sama ?
		Iya sama se-desa
R4 (usia27thn)	X _{2.2}	Apakah anda sering mengikuti acara hajatan / keagamaan di desa saat jam kerja pemetikan?
		Hari rabu ada yang sunatan , iya pada kesana semua
	X _{2.3}	Apakah anda selalu membantu jika ada tetangga anda hajatan?
		Iya membantu bantu
	X _{2.4}	Apakah anda merasa senang dengan team kerja saat ini?
		Senang
R5 (usia30thn)	X _{2.1}	Apakah anda dan teman kerja berasal dari desa yang sama ?
		Ada
	X _{2.2}	Apakah anda sering mengikuti acara hajatan / keagamaan di desa saat jam kerja pemetikan?
		Terkadang kalau ada acara saja.
	X _{2.3}	Apakah anda selalu membantu jika ada tetangga anda hajatan?
		Iya membantu
	X _{2.4}	Apakah anda merasa senang dengan team kerja saat ini?
		Iya pada senang kareng sedesa semua
R6	X _{2.1}	Apakah anda dan teman kerja berasal dari desa yang

(usia31thn)		sama ?
		Iya tetangga semua
	X _{2.2}	Apakah anda sering mengikuti acara hajatan / keagamaan di desa saat jam kerja pemetikan?
		Sering
	X _{2.3}	Apakah anda selalu membantu jika ada tetangga anda hajatan?
		Dibantu
R7 (usia36thn)	X _{2.1}	Apakah anda dan teman kerja berasal dari desa yang sama ?
		Iya sama
	X _{2.2}	Apakah anda sering mengikuti acara hajatan / keagamaan di desa saat jam kerja pemetikan?
	Jarang kalau ada saja	
X _{2.3}	Apakah anda selalu membantu jika ada tetangga anda hajatan?	
	Biasanya dibantu	
R7 (usia36thn)	X _{2.4}	Apakah anda merasa senang dengan team kerja saat ini?
	Senang	
R8 (usia38thn)	X _{2.1}	Apakah anda dan teman kerja berasal dari desa yang sama ?
		Tetangga semua
	X _{2.2}	Apakah anda sering mengikuti acara hajatan / keagamaan di desa saat jam kerja pemetikan?
		Hari rabu kemaren ada yang sunatan pada kesana
	X _{2.3}	Apakah anda selalu membantu jika ada tetangga anda hajatan?
		Biasanya pada membantu
	X _{2.4}	Apakah anda merasa senang dengan team kerja saat ini?
		Senang
R9 (usia42thn)	X _{2.1}	Apakah anda dan teman kerja berasal dari desa yang sama ?
		Se-desa
	X _{2.2}	Apakah anda sering mengikuti acara hajatan / keagamaan di desa saat jam kerja pemetikan?
		Pada mendatangi yang lagi hajatan
	X _{2.3}	Apakah anda selalu membantu jika ada tetangga anda hajatan?
		Iya dibantu
	X _{2.4}	Apakah anda merasa senang dengan team kerja saat ini?
		Senang
R10 (usia47thn)	X _{2.1}	Apakah anda dan teman kerja berasal dari desa yang sama ?
		Saudara semua
	X _{2.2}	Apakah anda sering mengikuti acara hajatan /

		keagamaan di desa saat jam kerja pemetikan? Waktunya kerja tidak bisa
	X _{2.3}	Apakah anda selalu membantu jika ada tetangga anda hajatan? Iya dibantu
	X _{2.4}	Apakah anda merasa senang dengan team kerja saat ini? sama senang semua
R11 (usia49thn)	X _{2.1}	Apakah anda dan teman kerja berasal dari desa yang sama ? Iya ada yang sedesa juga ada dari desa sebelah
R11 (usia49thn)	X _{2.2}	Apakah anda sering mengikuti acara hajatan / keagamaan di desa saat jam kerja pemetikan? Iya didatangi
	X _{2.3}	Apakah anda selalu membantu jika ada tetangga anda hajatan? Semua pada membantu biasanya
	X _{2.4}	Apakah anda merasa senang dengan team kerja saat ini? Senang banyak temennya disini
R12 (Usia57thn)	X _{2.1}	Apakah anda dan teman kerja berasal dari desa yang sama ? Iya sedesa
	X _{2.2}	Apakah anda sering mengikuti acara hajatan / keagamaan di desa saat jam kerja pemetikan? Iya sama mendatangi acara hajatan
	X _{2.3}	Apakah anda selalu membantu jika ada tetangga anda hajatan? Membantu karena saudara semua
	X _{2.4}	Apakah anda merasa senang dengan team kerja saat ini? Senang

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Mengenai perilaku masyarakat sangat penting untuk diperhatikan karena pemetik teh berasal dari dusun yang sama, jika ada acara hajatan / keagamaan biasanya sering menghadiri, menjadi kebiasaan gotong royong saling membantu jika ada tetangga yang menggelar hajatan dan merasa senang dengan rekan kerja yang berasal dari dusun yang sama. Dan berikut ungkapan secara spesifik mengenai perilaku masyarakat pada pekerja pemetik teh Perkebunan Teh Medini di

Kabupaten Kendal, “iya, se-desa yang sama”, “iya,menghadiri”, “membantu” dan “senang” dari 12 responden menyatakan berasal dari dusun yang sama, mendatangi acara hajatan / keagamaan di dusunnya, membantu jika ada tetangga yang sedang hajatan dan senang dengan rekan kerja saat ini.

c. Penjelasan Stres Kerja (X₃)

Stres kerja menurut Beehr dan Franz (1985) dikutip Bambang Tarupolo (2002:17), mendefinisikan stres kerja sebagai suatu proses yang menyebabkan

orang merasa sakit, tidak nyaman atau tegang karena pekerjaan, tempat kerja atau situasi kerja yang tertentu.

Untuk mengetahui lebih jelasnya bagaimana stres kerja pada pekerja pemetik teh Perkebunan Teh Medini di Kabupaten Kendal, diukur melalui indikator kesesuaian upah

dengan yang diharapkan ($X_{3,1}$), tekanan kerja dari pimpinan ($X_{3,2}$), perilaku rekan kerja yang tidak disukai ($X_{3,3}$) dan pemahaman peralatan kerja ($X_{3,4}$). Sebagai gambaran tentang stres kerja pada pekerja teh Perkebunan Teh Medini di Kabupaten Kendal dapat dilihat di tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Tentang Stres Kerja

Score	Kuesioner	Stres Kerja								Total	%
		$X_{3,1}$	%	$X_{3,2}$	%	$X_{3,3}$	%	$X_{3,4}$	%		
STS	1	8	3,7	8	3,7	4	1,8	4	1,8	24	2,75
TS	2	13	6	40	18,3	30	13,8	16	7,3	99	11,35
N	3	64	29,4	84	38,5	110	50,5	53	24,3	311	35,66
S	4	93	42,7	71	32,6	54	24,8	75	34,4	293	33,60
SS	5	40	18,3	15	6,9	20	9,2	70	32,1	145	16,63

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Interprestasi :

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 4.8, maka tampak bahwa responden penelitian yang memberikan penilaian **netral** (*score* 3) tentang indikator-indikator Stres Kerja yang diduga mempengaruhi produktivitas dan berpengaruh terhadap kinerja pada pekerja pemetik teh Perkebunan Teh Medini di Kabupaten Kendal prosentasenya

paling banyak, yaitu sebesar **35,66** persen.

Data hasil wawancara mengenai variabel tentang stres kerja, responden diambil sampel 12 orang mewakili usia responden dengan pemahaman akan indikator yang mempengaruhinya dan dipertimbangkan sebagai dasar untuk mengetahui dominasi dari identitas responden yang diambil penelitian ini. Adapun data tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.9

Tabel 4.9
Pernyataan Responden Tentang Stres Kerja

Responden	X_3	Pertanyaan & Jawaban
R1 (usia 19thn)	$X_{3,1}$	Apakah cukup upah yang anda terima untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari?
		Alhamdulillah cukup
	$X_{3,2}$	Apakah anda pernah dimarahi mandor?
		Tidak pernah
	$X_{3,3}$	Apakah teman anda bisa bekerjasama saat bekerja?
		Iya, saling membantu
	$X_{3,4}$	Selama ini anda memetik teh dengan apa? Jika disuruh menggunakan gunting potong apakah anda bisa menggunakan?
		Dipetik dengan tangan, pake gunting juga bisa

R2 (usia23thn)	X _{3.1}	Apakah cukup upah yang anda terima untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari? Kalau panennya banyak ya mendapat upah banyak.
	X _{3.2}	Apakah anda pernah dimarahi mandor? Tidak pernah
Responden	X₃	Pertanyaan & Jawaban
R2 (usia23thn)	X _{3.3}	Apakah teman anda bisa bekerjasama saat bekerja? Iya, dibantu
	X _{3.4}	Selama ini anda memetik teh dengan apa? Jika disuruh menggunakan gunting potong apakah anda bisa menggunakan? Pakai tangan metik tehnya kalau pake gunting juga bisa sudah diajari mandor.
R3 (usia25thn)	X _{3.1}	Apakah cukup upah yang anda terima untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari? Cukup
	X _{3.2}	Apakah anda pernah dimarahi mandor? tidak pernah
	X _{3.3}	Apakah teman anda bisa bekerjasama saat bekerja? Iya saling membantu
	X _{3.4}	Selama ini anda memetik teh dengan apa? Jika disuruh menggunakan gunting potong apakah anda bisa menggunakan? Pake tangan, dan bisa juga pake gunting
R4 (usia29thn)	X _{3.1}	Apakah cukup upah yang anda terima untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari? Insha allah cukup
	X _{3.2}	Apakah anda pernah dimarahi mandor? Tidak pernah
	X _{3.3}	Apakah teman anda bisa bekerjasama saat bekerja? Semua saling membantu
	X _{3.4}	Selama ini anda memetik teh dengan apa? Jika disuruh menggunakan gunting potong apakah anda bisa menggunakan? Pakai tangan metiknya, pernah pake gunting bisa
R5 (usia32thn)	X _{3.1}	Apakah cukup upah yang anda terima untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari? Kalau metiknya banyak ya bisa dapat banyak juga upahnya
	X _{3.2}	Apakah anda pernah dimarahi mandor? Tidak pernah, mengarahkan saja metiknya
	X _{3.3}	Apakah teman anda bisa bekerjasama saat bekerja? Saling membantu
	X _{3.4}	Selama ini anda memetik teh dengan apa? Jika disuruh menggunakan gunting potong apakah anda bisa menggunakan? Pake tangan, pake gunting juga bisa
R6 (usia35thn)	X _{3.1}	Apakah cukup upah yang anda terima untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari? Cukup
R6 (usia35thn)	X _{3.2}	Apakah anda pernah dimarahi mandor? Tidak pernah
	X _{3.3}	Apakah teman anda bisa bekerjasama saat bekerja?

		Saling membantu kalau ada kesulitan
	X _{3,4}	Selama ini anda memetik teh dengan apa? Jika disuruh menggunakan gunting potong apakah anda bisa menggunakan? Memakai tangan memetikinya.
R7 (usia37thn)	X _{3,1}	Apakah cukup upah yang anda terima untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari? Alhamdulillah cukup
	X _{3,2}	Apakah anda pernah dimarahi mandor? Tidak pernah
	X _{3,3}	Apakah teman anda bisa bekerjasama saat bekerja? Iya membantu
	X _{3,4}	Selama ini anda memetik teh dengan apa? Jika disuruh menggunakan gunting potong apakah anda bisa menggunakan? pake tangan ,bisa juga pake gunting
R8 (usia40thn)	X _{3,1}	Apakah cukup upah yang anda terima untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari? Cukupan
	X _{3,2}	Apakah anda pernah dimarahi mandor? Tidak pernah
	X _{3,3}	Apakah teman anda bisa bekerjasama saat bekerja? Saling membantu
	X _{3,4}	Selama ini anda memetik teh dengan apa? Jika disuruh menggunakan gunting potong apakah anda bisa menggunakan? Pakai tangan, pakai gunting juga bisa
R9 (usia44thn)	X _{3,1}	Apakah cukup upah yang anda terima untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari? Cukup
	X _{3,2}	Apakah anda pernah dimarahi mandor? Tidak pernah
	X _{3,3}	Apakah teman anda bisa bekerjasama saat bekerja? Iya saling membantu
	X _{3,4}	Selama ini anda memetik teh dengan apa? Jika disuruh menggunakan gunting potong apakah anda bisa menggunakan? Pakai tangan, bisa juga pake gunting
R10 (usia47thn)	X _{3,1}	Apakah cukup upah yang anda terima untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari? Alhamdulillah cukup
R10 (usia47thn)	X _{3,2}	Apakah anda pernah dimarahi mandor? Tidak pernah, hanya mengarahkan kalau panennya lebih dekat
	X _{3,3}	Apakah teman anda bisa bekerjasama saat bekerja? Saling membantu
	X _{3,4}	Selama ini anda memetik teh dengan apa? Jika disuruh menggunakan gunting potong apakah anda bisa menggunakan? Pake tangan, pake gunting juga bisa
R11 (usia50thn)	X _{3,1}	Apakah cukup upah yang anda terima untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari? Alhamdulillah cukup

STS	1	2	0,9	4	1,8	10	4,6	4	1,8	20	2,29
TS	2	12	5,5	22	10,1	8	3,7	12	5,5	54	6,19
Score Kuesioner	Produktivitas								Total	%	
	Y_{1.1}	%	Y_{1.2}	%	Y_{1.3}	%	Y_{1.4}	%			
N	3	50	22,9	93	42,7	87	39,9	56	25,7	286	32,80
S	4	141	64,7	78	35,8	91	41,7	71	32,6	381	43,69
SS	5	13	6	21	9,6	22	10,1	75	34,4	131	15,02

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Interprestasi :

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 4.10, maka tampak bahwa responden penelitian yang memberikan penilaian **setuju** (*score* 4) tentang indikator-indikator produktivitas yang diduga mempengaruhi kinerja pada pekerja pemetik teh Perkebunan Teh Medini di Kabupaten Kendal prosentasenya paling banyak, yaitu sebesar **43,69** persen.

Data hasil wawancara mengenai variabel tentang Produktivitas, responden diambil sampel 12 orang mewakili usia responden dengan pemahaman akan indikator yang mempengaruhinya dan dipertimbangkan sebagai dasar untuk mengetahui dominasi dari identitas responden yang diambil penelitian ini. Adapun data tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.11

Tabel 4.11
Pernyataan Responden Tentang Produktivitas

Responden	Y₁	Pertanyaan & Jawaban
R1 (usia22thn)	Y _{1.1}	Apakah anda selalu hadir bekerja?
		Iya, masuk
	Y _{1.2}	Apakah anda melakukan pekerjaan jika kondisi hujan ?
		pakai jas hujan yang sudah disediakan
Y _{1.3}	Apakah anda paham penggunaan gunting potong saat bekerja?	
	Iya, paham	
Y _{1.4}	Apakah anda senang dengan suasana kerja sekarang?	
	Iya, senang	
R2 (usia24)	Y _{1.1}	Apakah anda selalu hadir bekerja?
		Insha allah masuk terus
	Y _{1.2}	Apakah anda melakukan pekerjaan jika kondisi hujan ?
		Pake jas hujan
Y _{1.3}	Apakah anda paham penggunaan gunting potong saat bekerja?	
	Sudah paham	
Y _{1.4}	Apakah anda senang dengan suasana kerja sekarang?	
	Senang	
R3 (usia25thn)	Y _{1.1}	Apakah anda selalu hadir bekerja?
		Masuk
Y _{1.2}	Apakah anda melakukan pekerjaan jika kondisi	

		hujan ?
		Pakai jas hujan
	Y _{1.3}	Apakah anda paham penggunaan gunting potong saat bekerja?
		Sudah paham
	Y _{1.4}	Apakah anda senang dengan suasana kerja sekarang?
		Senang
R4 (usia26thn)	Y _{1.1}	Apakah anda selalu hadir bekerja?
		Iya masuk
	Y _{1.2}	Apakah anda melakukan pekerjaan jika kondisi hujan ?
		Kalau hujan memakai jas hujan
R5 (usia28thn)	Y _{1.3}	Apakah anda paham penggunaan gunting potong saat bekerja?
		Sudah terbiasa pake gunting
	Y _{1.4}	Apakah anda senang dengan suasana kerja sekarang?
		Senang
R6 (usia32thn)	Y _{1.1}	Apakah anda selalu hadir bekerja?
		Insha allah masuk
	Y _{1.2}	Apakah anda melakukan pekerjaan jika kondisi hujan ?
		Memakai jas hujan yang sudah disediakan.
R7 (usia37thn)	Y _{1.3}	Apakah anda paham penggunaan gunting potong saat bekerja?
		Iya bisa dengan gunting
	Y _{1.4}	Apakah anda senang dengan suasana kerja sekarang?
		Senang
R4 (usia26thn)	Y _{1.1}	Apakah anda selalu hadir bekerja?
		Masuk bersama sama dengan memakai truk dari desa
	Y _{1.2}	Apakah anda melakukan pekerjaan jika kondisi hujan ?
		memakai jas hujan yang sudah disediakan
R5 (usia28thn)	Y _{1.3}	Apakah anda paham penggunaan gunting potong saat bekerja?
		Bisa pake gunting
	Y _{1.4}	Apakah anda senang dengan suasana kerja sekarang?
		Iya seneng
R6 (usia32thn)	Y _{1.1}	Apakah anda selalu hadir bekerja?
		Masuk
	Y _{1.2}	Apakah anda melakukan pekerjaan jika kondisi hujan ?
		Memakai jas hujan
R7 (usia37thn)	Y _{1.3}	Apakah anda paham penggunaan gunting potong saat bekerja?
		Iya bisa menggunakan gunting
	Y _{1.4}	Apakah anda senang dengan suasana kerja sekarang?
		Senang

R8 (usia40thn)	Y _{1.1}	Apakah anda selalu hadir bekerja?
		Masuk terus
	Y _{1.2}	Apakah anda melakukan pekerjaan jika kondisi hujan ?
		Ada jas hujan kalau turun hujan
	Y _{1.3}	Apakah anda paham penggunaan gunting potong saat bekerja?
		Bisa menggunakan gunting tapi saat ini masih menggunakan tangan panennya
	Y _{1.4}	Apakah anda senang dengan suasana kerja sekarang?
		Senang banyak temannya
R9 (usia43thn)	Y _{1.1}	Apakah anda selalu hadir bekerja?
		Iya masuk biarpun nanti kalau lebaran
	Y _{1.2}	Apakah anda melakukan pekerjaan jika kondisi hujan ?
		Memakai jas hujan yang sudah disediakan
	Y _{1.3}	Apakah anda paham penggunaan gunting potong saat bekerja?
		Bisa menggunakan gunting
R9 (usia43thn)	Y _{1.4}	Apakah anda senang dengan suasana kerja sekarang?
		Senang
R10 (usia46thn)	Y _{1.1}	Apakah anda selalu hadir bekerja?
		Iya masuk terus
	Y _{1.2}	Apakah anda melakukan pekerjaan jika kondisi hujan ?
		Disediakan jas hujan kalau turun hujan
	Y _{1.3}	Apakah anda paham penggunaan gunting potong saat bekerja?
		Insha allah bisa memakai gunting
	Y _{1.4}	Apakah anda senang dengan suasana kerja sekarang?
		Senang
R11 (usia47thn)	Y _{1.1}	Masuk , kalau ada hajatan mempercepat panen dan pulang awal jam 10
	Y _{1.2}	Apakah anda melakukan pekerjaan jika kondisi hujan ?
		Biasanya dikasih jas hujan kalau turun hujan
	Y _{1.3}	Apakah anda paham penggunaan gunting potong saat bekerja?
		Sekarang menggunakan tangan , kalau pake gunting juga bisa
Y _{1.4}	Apakah anda senang dengan suasana kerja sekarang?	
	Senang , temen teman baik semua	
R12 (usia49thn)	Y _{1.1}	Masuk , kalau ada hajatan mempercepat panen dan pulang awal jam 10
		Insha allah masuk
	Y _{1.2}	Apakah anda melakukan pekerjaan jika kondisi hujan ?
		Memakai jas hujan

	Y _{1,3}	Apakah anda paham penggunaan gunting potong saat bekerja?
		Bisa menggunakan gunting
	Y _{1,4}	Apakah anda senang dengan suasana kerja sekarang?
		Senang

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Mengenai produktivitas sangat penting untuk diperhatikan karena pemetik teh produktivitasnya dapat dilihat dari kehadiran kerja, kemampuan bekerja dikondisi buruk (hujan), penguasaan alat kerja untuk panen dan kenyamanan dalam suasana kerja. Dan berikut ungkapan secara spesifik mengenai produktivitas pada pekerja pemetik teh Perkebunan Teh Medini di Kabupaten Kendal, “masuk”, “memakai jas hujan”, “bisa menggunakan gunting”, dan “senang” dari 12 responden menyatakan selalu hadir dan jika ada hajatan tetap masuk tetapi minta ijin lebih awal pulang jam 10.00 dimana jam kerja pemetik teh dari jam 06.00 sampai dengan jam 12.00, cuaca yang burukpun tetap bekerja meskipun hujan telah disediakan jas hujan, penguasaan alat kerja gunting panen oleh semua responden dan lingkungan kerja yang sangat nyaman bagi responden.

e. Penjelasan Kinerja (Y₂)

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. *Performance* atau kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses (Nurlaila, 2010:71).

Untuk mengetahui lebih jelasnya bagaimana kinerja pada pekerja pemetik teh Perkebunan Teh Medini di Kabupaten Kendal , diukur melalui indikator kehadiran pekerja penuh (Y_{2.1}), kualitas hasil petik pucuk daun sesuai yang diharapkan (Y_{2.2}), kuantum panen paling banyak (Y_{2.3}) dan komunikasi dengan rekan kerja baik (Y_{2.4}). Sebagai gambaran tentang kinerja pada pekerja teh Perkebunan Teh Medini di Kabupaten Kendal dapat dilihat di tabel 4.12

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Tentang Kinerja

Score	Kuesioner	Kinerja								Total	%
		Y _{2,1}	%	Y _{2,2}	%	Y _{2,3}	%	Y _{2,4}	%		
STS	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TS	2	10	4,6	9	4,1	8	3,7	10	4,6	37	4,24
N	3	52	23,9	67	30,7	62	28,4	47	21,6	228	26,15
S	4	119	54,6	95	43,6	97	44,5	93	42,7	404	46,33
SS	5	37	17	47	21,6	51	23,4	68	31,2	203	23,27

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Interprestasi :

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 4.12, maka tampak bahwa responden penelitian yang memberikan penilaian **setuju** (*score* 4) tentang indikator-indikator kinerja pada pekerja pemetik teh Perkebunan Teh Medini di Kabupaten Kendal prosentasenya paling banyak, yaitu sebesar **46,33** persen.

Data hasil wawancara mengenai variabel tentang

Kinerja, responden diambil sampel 12 orang mewakili usia responden dengan pemahaman akan indikator yang mempengaruhinya dan dipertimbangkan sebagai dasar untuk mengetahui dominasi dari identitas responden yang diambil penelitian ini. Adapun data tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.12

Tabel 4.13
Pernyataan Responden Tentang Kinerja

Responden	Y2	Pertanyaan & Jawaban
R1 (usia18thn)	Y _{2.1}	Apakah anda menyukai pekerjaan diperkebunan medini ?
		Senang kerja disini
	Y _{2.2}	Apakah anda menyiapkan bekerja sesuai arahan mandor?
		Sudah siap
	Y _{2.3}	Apakah anda pernah panen dengan kiloan terbanyak?
		Iya, biasanya 20 kg
	Y _{2.4}	Apakah anda merasa team kerja anda hebat sehingga tercapai target panen?
		Alhamdulillah baik semua
R2 (usia21thn)	Y _{2.1}	Apakah anda menyukai pekerjaan diperkebunan medini ?
		Iya, senang
	Y _{2.2}	Apakah anda menyiapkan bekerja sesuai arahan mandor?
		Iya sudah disiapkan kalau panas memakai caping kalau hujan ada jas hujan.
	Y _{2.3}	Apakah anda pernah panen dengan kiloan terbanyak?
		Pernah panen sampai 25 kg
	Y _{2.4}	Apakah anda merasa team kerja anda hebat sehingga tercapai target panen?
		Baik hubungan dengan mandor
R3 (usia23thn)	Y _{2.1}	Apakah anda menyukai pekerjaan diperkebunan medini ?
		Senang disini.
	Y _{2.2}	Apakah anda menyiapkan bekerja sesuai arahan mandor?
		Sudah siap karena sudah diarahkan mandor
	Y _{2.3}	Apakah anda pernah panen dengan kiloan terbanyak?
		Sampai 24 kg

R3 (usia23thn)	Y _{2.4}	Apakah anda merasa team kerja anda hebat sehingga tercapai target panen?
		Baik semua teman kerja disini
R4 (usia 27thn)	Y _{2.1}	Apakah anda menyukai pekerjaan diperkebunan medini ?
		Iya senang disini
	Y _{2.2}	Apakah anda menyiapkan bekerja sesuai arahan mandor?
		Sudah siap
	Y _{2.3}	Apakah anda pernah panen dengan kiloan terbanyak?
		Terkadang 23 Kg , pernah juga sampai 25 Kg
	Y _{2.4}	Apakah anda merasa team kerja anda hebat sehingga tercapai target panen?
		baik
R5 (usia30thn)	Y _{2.1}	Apakah anda menyukai pekerjaan diperkebunan medini ?
		Senang disini
	Y _{2.2}	Apakah anda menyiapkan bekerja sesuai arahan mandor?
		Sudah siap
	Y _{2.3}	Apakah anda pernah panen dengan kiloan terbanyak?
		Bisa panen 25 Kg kalau datar dan dimusim hujan
	Y _{2.4}	Apakah anda merasa team kerja anda hebat sehingga tercapai target panen?
		baik
R6 (usia33thn)	Y _{2.1}	Apakah anda menyukai pekerjaan diperkebunan medini ?
		Senang kerja disini karena banyak saudara se-desa
	Y _{2.2}	Apakah anda menyiapkan bekerja sesuai arahan mandor?
		Sudah siap meskipun hujan atau panas
	Y _{2.3}	Apakah anda pernah panen dengan kiloan terbanyak?
		Panennya sampai 25 kg
	Y _{2.4}	Apakah anda merasa team kerja anda hebat sehingga tercapai target panen?
		Baik disini, mandor juga baik
R7 (usia37thn)	Y _{2.1}	Apakah anda menyukai pekerjaan diperkebunan medini ?
Senang kerja disini		
R7 (usia37thn)	Y _{2.2}	Apakah anda menyiapkan bekerja sesuai arahan mandor?
		Sudah siap
	Y _{2.3}	Apakah anda pernah panen dengan kiloan terbanyak?
		24 kg
	Y _{2.4}	Apakah anda merasa team kerja anda hebat sehingga tercapai target panen?
		baik

R8 (usia39thn)	Y _{2.1}	Apakah anda menyukai pekerjaan diperkebunan medini ?
		Senang kerja disini
	Y _{2.2}	Apakah anda menyiapkan bekerja sesuai arahan mandor?
		Sudah siap
	Y _{2.3}	Apakah anda pernah panen dengan kiloan terbanyak?
		25 kg
	Y _{2.4}	Apakah anda merasa team kerja anda hebat sehingga tercapai target panen?
		Alhamdulillah semua temannya
R9 (usia41thn)	Y _{2.1}	Apakah anda menyukai pekerjaan diperkebunan medini ?
		Senang
	Y _{2.2}	Apakah anda menyiapkan bekerja sesuai arahan mandor?
		sudah siap
	Y _{2.3}	Apakah anda pernah panen dengan kiloan terbanyak?
		24 kg
	Y _{2.4}	Apakah anda merasa team kerja anda hebat sehingga tercapai target panen?
		Baik semua
R10 (usia48thn)	Y _{2.1}	Apakah anda menyukai pekerjaan diperkebunan medini ?
		Senang kerja disini
	Y _{2.2}	Apakah anda menyiapkan bekerja sesuai arahan mandor?
		Sudah siap dan biasanya ada pengarahan dari mandornya
	Y _{2.3}	Apakah anda pernah panen dengan kiloan terbanyak?
		25 Kg
R10 (usia48thn)	Y _{2.4}	Apakah anda merasa team kerja anda hebat sehingga tercapai target panen?
		Baik, sama mandornya juga baik
R11 (usia51thn)	Y _{2.1}	Apakah anda menyukai pekerjaan diperkebunan medini ?
		Senang kerja disini
	Y _{2.2}	Apakah anda menyiapkan bekerja sesuai arahan mandor?
		Sudah siap
	Y _{2.3}	Apakah anda pernah panen dengan kiloan terbanyak?
		24 Kg
	Y _{2.4}	Apakah anda merasa team kerja anda hebat sehingga tercapai target panen?
		Baik
R12 (usia54thn)	Y _{2.1}	Apakah anda menyukai pekerjaan diperkebunan medini ?
		Senang disini

	Y _{2.2}	Apakah anda menyiapkan bekerja sesuai arahan mandor?
		Sudah siap
	Y _{2.3}	Apakah anda pernah panen dengan kiloan terbanyak?
		25 kg alhamdulillah
	Y _{2.4}	Apakah anda merasa team kerja anda hebat sehingga tercapai target panen?
		Baik, dan mandornya juga baik.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Mengenai kinerja sangat penting untuk diperhatikan karena pemetik teh kinerjanya dipengaruhi juga dengan suasana tempat kerja, kesiapan dalam bekerja, banyaknya panen dan lingkungan kerja yang menyenangkan. Dan berikut ungkapan secara spesifik mengenai produktivitas pada pekerja pemetik teh Perkebunan Teh Medini di Kabupaten Kendal, “senang kerja disini”, “sudah siap”, “25 Kg” dan “baik” dari 12 responden menyatakan merasa senang bekerja di perkebunan Teh Medini, merasa sudah menyiapkan diri sebelum bekerja, memiliki hasil panen yang baik sekitar 25 Kg dan memiliki lingkungan kerja dari rekan kerja serta mandor sebagai pimpinan yang menyenangkan dan kondusif.

4.5.2. Analisa Kuantitatif

Analisa kuantitatif adalah analisis yang dilakukan terhadap data-data yang berwujud angka-angka. Untuk memastikan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian memiliki validitas dan reliabilitas, maka dipakai uji validitas dan uji rentabilitas (Santosa, 2001:42).

a. Uji Validitas

Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2009:25)

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (untuk setiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlations*) dengan “ r ” tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$ dan $\alpha = 0,05$. Jika r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2011:52-53).

Uji validitas dalam penelitian ini untuk menguji kevalidan indikator dari variabel pengaruh adaptasi lingkungan (X_1), perilaku masyarakat (X_2), stres kerja (X_3), produktifitas (Y_1) dan kinerja (Y_2). Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid, jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Hasil pengujian validitas data tersebut terdapat pada tabel 4.13

Tabel 4.14
Hasil Uji Validasi Indikator

Variabel dengan Indikatornya	r hit	>/ <	r tabel	Ket.
------------------------------	-------	------	---------	------

Kemampuan adaptasi dengan lingkungan (X ₁)				
- X ₁ -1	0,541	>	0,133	Valid
- X ₁ -2	0,546	>	0,133	Valid
- X ₁ -3	0,470	>	0,133	Valid
- X ₁ -4	0,295	>	0,133	Valid
Perilaku Masyarakat (X ₂)				
- X ₂ -1	0,549	>	0,133	Valid
- X ₂ -2	0,311	>	0,133	Valid
- X ₂ -3	0,260	>	0,133	Valid
- X ₂ -4	0,454	>	0,133	Valid
Stres Kerja (X ₃)				
- X ₃ -1	0,424	>	0,133	Valid
- X ₃ -2	0,457	>	0,133	Valid
- X ₃ -3	0,414	>	0,133	Valid
- X ₃ -4	0,544	>	0,133	Valid
Produktivitas (Y ₁)				
- Y ₁ -1	0,615	>	0,133	Valid
- Y ₁ -2	0,656	>	0,133	Valid
- Y ₁ -3	0,681	>	0,133	Valid
- Y ₁ -4	0,466	>	0,133	Valid
Kinerja (Y ₂)				
- Y ₂ -1	0,447	>	0,133	Valid
- Y ₂ -2	0,483	>	0,133	Valid
- Y ₂ -3	0,516	>	0,133	Valid
- Y ₂ -4	0,361	>	0,133	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.13, dapat diketahui bahwa keseluruhan indikator mempunyai r hitung > r tabel (0,133) sehingga keseluruhan indikator valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan one shot atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Variabel dikatakan reliabel jika memiliki Alpha > 0,6 (Ghozali, 2006: 31)

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sesuatu instrumen yang digunakan cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, dengan ketentuan apabila hasil $\alpha \geq 0.60$ adalah reliabel dan $\alpha < 0.60$ tidak reliabel. Hasil analisis uji reliabilitas terdapat pada tabel 4.14

Tabel 4.15
Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien	>/<	tabel	Ket
----------	-----------	-----	-------	-----

Kemampuan Adaptasi Dengan Lingkungan (X1)	0,671	>	0,6	Reliabel
Perilaku Masyarakat (X2)	0,610	>	0,6	Reliabel
Stres Kerja (X3)	0,677	>	0,6	Reliabel
Produktivitas (Y1)	0,786	>	0,6	Reliabel
Kinerja (Y2)	0,669	>	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah 2015

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien alpha variabel kemampuan adaptasi dengan lingkungan (X_1), perilaku masyarakat (X_2), stres kerja (X_3), produktivitas (Y_1) dan kinerja (Y_2) diatas 0,60 sehingga keseluruhan variabel reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini.

4.5.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Model regresi yang baik adalah model yang dapat memenuhi asumsi klasik yang disyaratkan (Gujarati, 2003:79).

Adapun pengujian terhadap asumsi klasik dengan bantuan program SPSS versi 20.0 yang dilakukan pada penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas dan Uji Heteroskedastisitas

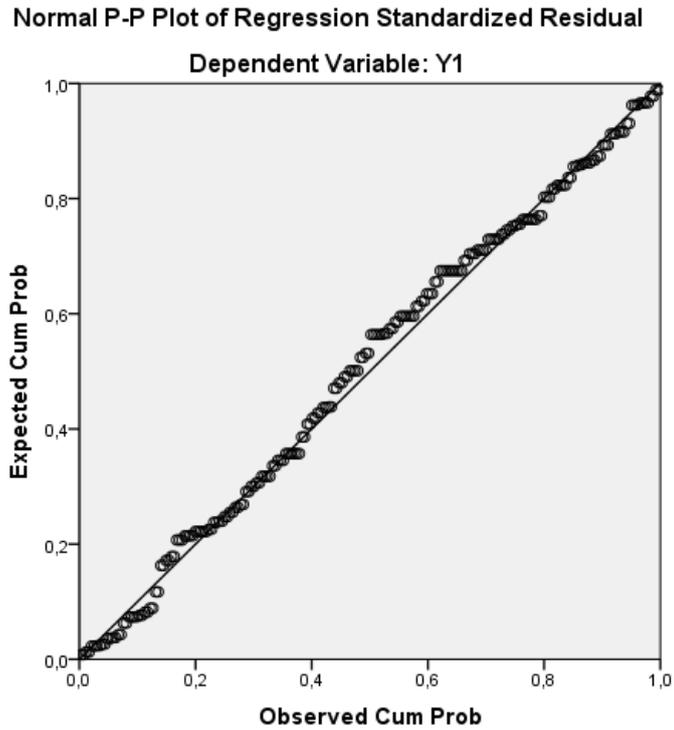
a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011:147). Caranya adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal.

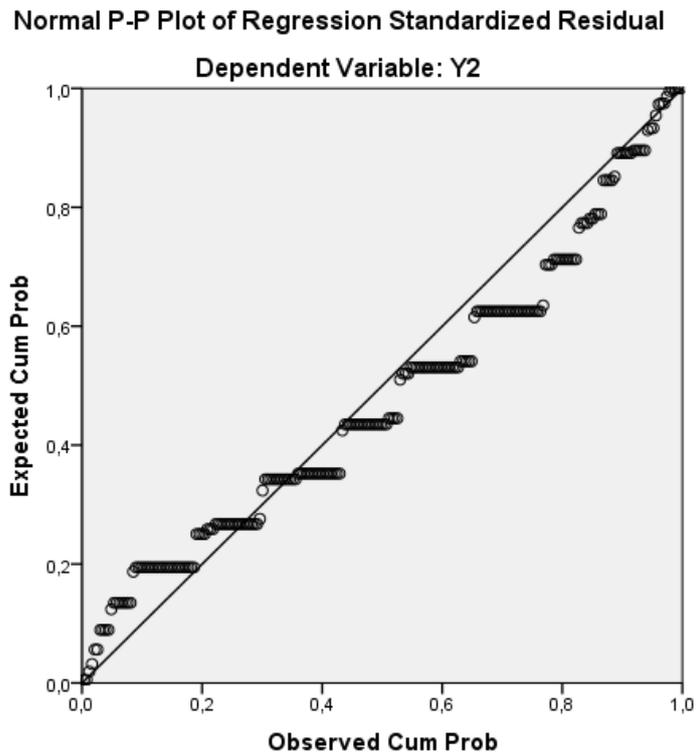
Adapun cara analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan grafik normal plot, dimana (Ghozali, 2011:150):

- Jika penyebaran data mengikuti garis normal, maka data berdistribusi normal.
- Jika penyebaran data tidak mengikuti garis normal, maka data berdistribusi normal.

Gambar 4.2
Uji Normalitas Data Regression Step 1



Gambar 4.3
Uji Normalitas Data *Regression Step 2*



Berdasarkan hasil grafik *normal P-Plot* pada gambar 4.2, tampak bahwa titik-titik

menyebarkan berhimpit di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mendekati garis

diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi uji normalitas sedangkan hasil grafik *normal P-Plot* pada gambar 4.3, tampak titik-titik berhimpit di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada yang menjauh garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi uji normalitas karena ada keseimbangan di responden.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara

variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2011:125).

Uji multikolonieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel yang diamati. Hasil perhitungan dengan terdapat pada tabel 4.15

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolonieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1.	Kemampuan Adaptasi Terhadap Lingkungan (X_1)	0,899	1,112
2.	Perilaku Masyarakat (X_2)	0,899	1,112
	\hat{Y}_1 Predicted Value Produktivitas (Y_1)	1,000	1,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0.1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95 persen. Sedangkan hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari

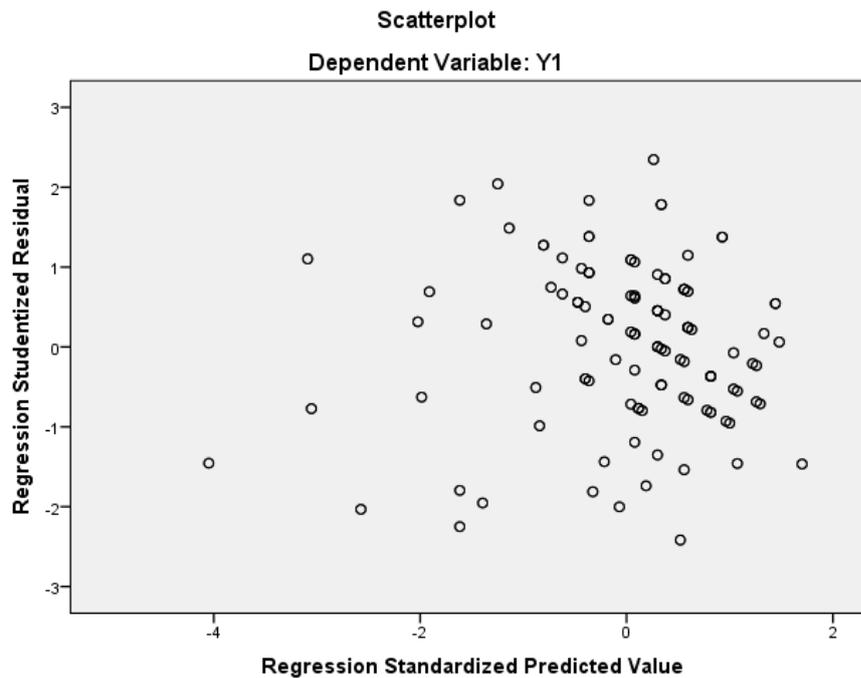
residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau yang terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:125). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 20011:127). Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas, karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Cara menganalisis asumsi heteroskedastisitas dengan melihat melihat grafik *scatterplot* dimana :

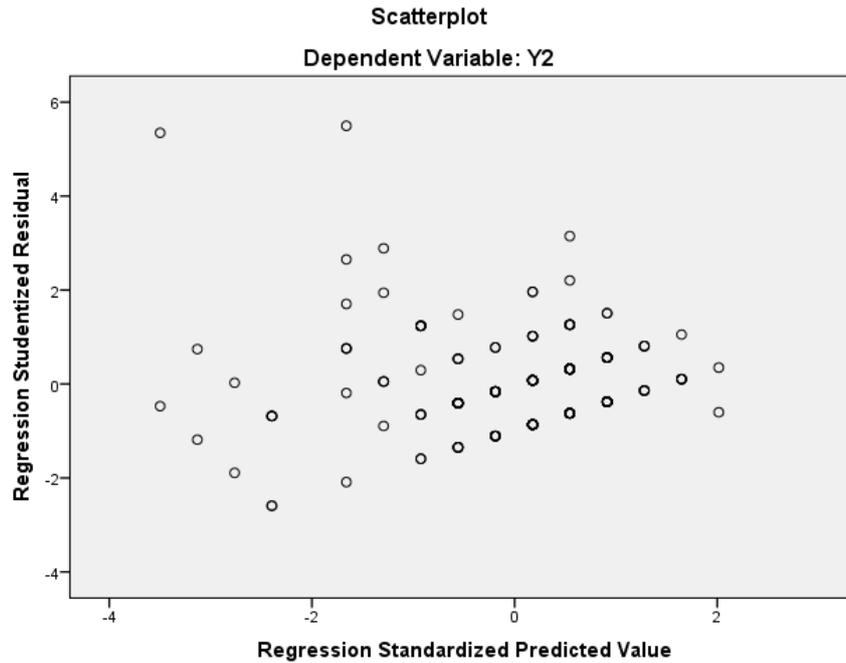
- Jika penyebaran data pada *scatterplot* teratur dan membentuk pola tertentu (nilai turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi problem heteroskedastisitas.

- Jika penyebaran data pada *scatterplot* tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (nilai turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan tidak terjadi problem heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:126).

Gambar 4.4
Uji Heteroskedastisitas *Regression Step 1*



Gambar 4.5
Uji Heterokedastisitas *Regression Step 2*



Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 4.4, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas pada model regresi yang dibuat, dengan kata lain menerima hipotesis homoskedastisitas, dengan demikian maka model regresi dalam penelitian layak digunakan untuk analisis lebih lanjut sedangkan grafik *scatterplot* pada gambar 4.5, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara beraturan. Dapat disimpulkan bahwa terjadi penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas pada model regresi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji adanya variabel mediasi antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2011:99). Analisis ini dilakukan dengan 2 tahap atau *Two Stage Least Square* (2SLS) yang terdiri dari 2 model. Model pertama sebagai variabel dependennya adalah Produktivitas (Y_1) dan variabel independennya adalah Kemampuan Adaptasi Dengan Lingkungan (X_1) dan Perilaku Masyarakat (X_2). Sedangkan pada model kedua yaitu meregresikan nilai dari *unstandardized predicted value* variabel Produktivitas (Y_1) terhadap variabel Kinerja (Y_2). Hasil analisis tersebut terdapat pada tabel 4.16 dan 4.17

Tabel 4.17
Hasil Estimasi *Regression Step 1*

Variabel Dependen = Produktivitas (Y_1)				
Variabel Independen	Koefisien	Standar	t ratio	Significancy

	Regresi	Error		
Kemampuan Adaptasi dengan lingkungan (X ₁)	0,351	0,063	5,614	0,000
Perilaku Masyarakat (X ₂)	0,409	0,061	6,653	0,000
Konstanta : 3,651 Adjusted R ² : 0,334 F-ratio : 55,368 Sig. F – ratio : 0,00 ∑ Var. Indep. Sig : 2 dari 2 N : 218				

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.18
Hasil Estimasi Regression Step 2

Variabel Dependen = Kinerja (Y₂)				
Variabel Independen	Koefisien Regresi	Standar Error	t ratio	Significancy
<i>Unstand. Predicted Value</i> ^ Produktivitas (Y ₁)	0,743	0,027	27,988	0,000
Konstanta : 4,771 Adjusted R ² : 0,885 F-ratio : 783,310 Sig. F - Ratio : 0,000 ∑ Var. Indep. Sign : 1 dari 1 N : 218				

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.16 dan 4.17 yang berisi hasil uji regresi berganda, maka dapat dibuat model persamaan regresinya :

- 1). $Y_1 = 3,651 + 0,351 X_1 + 0,409 X_2$
- 2). $Y_2 = 4,771 + 0,743 \hat{X}_1$

Dimana :

Y_1 = Produktivitas

\hat{X}_1 = *Unstandardized predicted value* variabel Produktivitas

Y_2 = Kinerja

X_1 = Kemampuan Adaptasi dengan Lingkungan

X_2 = Perilaku Masyarakat

Dari dua persamaan koefisien regresi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan :

- a. Variabel kemampuan adaptasi dengan lingkungan dan variabel perilaku masyarakat masing-masing dengan koefisien regresi bertanda positif, serta mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas.
- b. Variabel kemampuan adaptasi dengan lingkungan mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas. Koefisien sebesar 0,351 yang berarti jika kemampuan adaptasi dengan lingkungan mengalami kenaikan sebesar 35,1 persen di lingkungan Perkebunan Teh Medini PT.RSM Kabupaten Kendal dengan asumsi variabel lain konstan, maka produktivitas akan meningkat sebesar 35,1 persen. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran D di tabel D.3.4 Output Uji Regresi 1 *Coefficients*.
- c. Variabel perilaku masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas. Koefisien sebesar 0,409 yang berarti jika perilaku masyarakat mengalami kenaikan sebesar 40,9 persen di lingkungan Perkebunan Teh Medini PT.RSM Kabupaten Kendal dengan asumsi variabel lain konstan, maka produktivitas akan meningkat sebesar 40,9 persen. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran D di tabel D.3.4 Output Uji Regresi 1 *Coefficients*.

- d. Variabel *unstandardized predicted value* produktivitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja. Koefisien variabel *unstandardized predicted value* produktivitas memberikan nilai sebesar 0,743 yang berarti bahwa jika produktivitas pada pekerja pemetik teh Perkebunan Teh Medini PT.RSM Kabupaten Kendal mengalami peningkatan sebesar 74,3 persen, maka kinerja pada pekerja pemetik teh Perkebunan Teh Medini PT.RSM Kabupaten Kendal akan meningkat sebesar 74,3 persen. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran D di tabel D.4.4 Output Uji Regresi 2 *Coefficients*.

4.5 Pengujian *Goodness of Fit*

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat dinilai dengan *Goodness of Fit*nya. Secara statistik setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana H_0 ditolak), sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2011:87). Pengujian *Goodness of Fit* dilakukan secara parsial (Uji t) maupun secara simultan (Uji F).

Tabel 4.19
Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) Regression Step 1

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,651	1,050		3,477	,001
1 X1	,351	,063	,328	5,614	,000
X2	,409	,061	,389	6,653	,000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Nilai t hitung $X_1 = 5,614$ dengan tingkat signifikansi = 0,000 .

Variabel kemampuan adaptasi dengan lingkungan (X_1) memiliki nilai t hitung $5,614 > t$ tabel $1,651939$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ (*one tail*) dan bertanda positif, maka H_0 ditolak dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan adaptasi dengan lingkungan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas (Y_1).

Apabila intensitas berkembangnya kemampuan adaptasi dengan lingkungan di lingkungan Perkebunan Teh Medini di Kabupaten Kendal naik, maka produktivitas pada Perkebunan Teh Medini di Kabupaten Kendal mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian di atas, maka Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa kemampuan adaptasi terhadap lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pada Perkebunan Teh Medini di Kabupaten Kendal dapat **diterima**.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Nilai t hitung $X_2 = 6,653$ dengan tingkat signifikansi = 0.000.

Variabel perilaku masyarakat (X_2) memiliki nilai t hitung $6,653 > t$ tabel $1,651939$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda positif, maka H_0 ditolak dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas (Y_1).

Apabila perilaku masyarakat pada pemetik teh di Perkebunan Teh Medini di Kabupaten Kendal naik, maka produktivitas pada pemetik teh di Perkebunan Teh Medini di Kabupaten Kendal mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian di atas, maka Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa perilaku masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pada pemetik teh Perkebunan Teh Medini di Kabupaten Kendal dapat **diterima**.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

(H_3)

Tabel 4.20
Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6,196	,787		7,872	,000
	X3	,594	,055	,591	10,769	,000

a. Dependent Variable: Y1

Nilai t hitung $X_3 = 10.769$
dengan tingkat signifikansi
= 0,000.

Variabel stres kerja (X_3) memiliki nilai t hitung $10,769 > t$ tabel 1,651939 dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ (*one taile*) dan bertanda positif, maka H_0 ditolak dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa stres kerja (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas (Y_1).

Apabila stres kerja pada pemetik teh di Perkebunan Teh Medini di Kabupaten Kendal naik, maka produktivitas pada pemetik teh di Perkebunan Teh Medini di Kabupaten Kendal mengalami penurunan. Berdasarkan uraian di atas, maka Hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas pada pemetik teh Perkebunan Teh

Medini di Kabupaten Kendal dapat **diterima**

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Nilai F hitung = 55,368 dengan tingkat signifikansi = 0,000.

Pengujian hipotesis keempat menggunakan uji signifikansi simultan (Uji F) untuk menguji apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kemampuan adaptasi terhadap lingkungan (X_1) dan perilaku masyarakat (X_2) secara simultan berpengaruh positif terhadap produktivitas (Y_1) pada pemetik teh di Perkebunan Teh Medini di Kabupaten Kendal. Pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan hasil uji F sebagaimana tampak pada tabel 4.19.

Tabel 4.21
Hasil Uji F Regression Step 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	546,117	2	273,059	55,368	,000 ^b
	Residual	1060,309	215	4,932		

Total	1606,427	217		
-------	----------	-----	--	--

- a. Dependent Variable: Y1
- b. Predictors: (Constant), X2, X1

Nilai F hitung variabel kemampuan adaptasi terhadap lingkungan (X_1) dan perilaku masyarakat (X_2) sebesar $55,368 > F$ tabel $3,037667$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ dan bertanda positif, maka H_0 ditolak dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan adaptasi terhadap lingkungan (X_1) dan perilaku masyarakat (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas (Y_1) dimana yang mempengaruhi positif adalah variabel kemampuan adaptasi terhadap lingkungan (X_1) dan variabel perilaku masyarakat (X_2).

Apabila kemampuan adaptasi terhadap lingkungan dan perilaku masyarakat pada pemetik teh di Perkebunan Teh Medini di Kabupaten Kendal secara simultan naik, maka produktivitas pada pemetik teh di

Perkebunan Teh Medini di Kabupaten Kendal akan berpengaruh signifikan dan mengalami peningkatan karena variabel kemampuan adaptasi terhadap lingkungan dan perilaku masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka Hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa kemampuan adaptasi terhadap lingkungan dan perilaku masyarakat secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pada pemetik teh di Perkebunan Teh Medini di Kabupaten Kendal dapat **diterima**.

e. Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Nilai t hitung variabel *unstandardized predicted value* produktivitas = $27,988$ dengan tingkat signifikansi = 0.000 .

Tabel 4.22
Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)
Regression Step 2

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,771	,392		12,165	,000
	Y1	,743	,027	,885	27,988	,000

- a. Dependent Variable: Y2

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Unstandardized predicted value variabel produktivitas (Y_1) memiliki nilai t hitung $27,988 > t$ tabel $1,651939$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < \alpha = 0,05$ (*one*

tail) dan bertanda positif, maka H_0 ditolak dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa *unstandardized predicted value* variabel Produktivitas (Y_1)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pada pemetik teh Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal (Y_2).

Variabel Produktivitas yang dipengaruhi oleh variabel kemampuan adaptasi terhadap lingkungan, perilaku masyarakat dan stres kerja mempengaruhi kinerja pada pekerja pemetik teh Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal. Hal tersebut berarti bahwa perubahan kinerja pada pekerja pemetik teh Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal ditentukan oleh tingkat produktivitas, kemampuan adaptasi terhadap lingkungan pada pekerja pemetik teh Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal, perilaku masyarakat pada pekerja pemetik teh Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal dan stres kerja pada pekerja pemetik teh Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal.

Jika produktivitas mengalami kenaikan, maka akan berdampak pada peningkatan

kinerja pekerja pemetik teh Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal, demikian pula sebaliknya jika tingkat produktivitas pada pekerja pemetik teh Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal rendah, maka kinerja pekerja pemetik teh Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal juga akan rendah. Dengan demikian Hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pada pekerja pemetik teh Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal dapat **diterima**.

4.6 Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa persen variabel dependen dapat diterangkan oleh variasi dari variabel independen (Ghozali, 2011:112). Dalam penelitian ini yang digunakan adalah nilai *Adjusted R square*, hal tersebut dikarenakan nilai *Adjusted R square* tidak rentan pada penambahan variabel dependen

Tabel 4.23
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Regression Step 1

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,583 ^a	,340	,334	2,221

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Besarnya *Adjusted R² regression step 1* adalah 0,334 yang artinya variabel produktivitas dapat dijelaskan oleh variasi variabel kemampuan adaptasi lingkungan dan perilaku masyarakat sebesar 33,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 66,6 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

Besarnya *Standard Error of The Estimate* pada *regression step 1* sebesar adalah 2,221, dimana makin besar nilai SEE akan membuat model regresi yang digunakan

dalam penelitian ini semakin tepat dalam memprediksi variabel produktivitas pada pekerja pemetik teh Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal.

Tabel 4.24
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Regression Step 2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,885 ^a	,784	,783	1,064

a. Predictors: (Constant), Y1

b. Dependent Variable: Y2

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Beberapa hal dapat diambil sebagai kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh kemampuan adaptasi dengan lingkungan, perilaku masyarakat dan stres kerja terhadap produktivitas yang berdampak pada kinerja pekerja pemetik teh Perkebunan Medini Kabupaten Kendal, antara lain:

1. Nilai *r* hitung (*corrected item-total correlation*) semua indikator dari variabel penelitian yang digunakan berkisar antara 0,311 sampai dengan 0,681 yang berarti nilai *r* hitung semua indikator lebih besar daripada *r* tabel (0,133), maka seluruh indikator variabel yang digunakan dalam penelitian adalah valid.
2. Semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar daripada 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel adalah reliabel atau

dapat dipercaya untuk digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini.

3. Variabel perilaku masyarakat memiliki nilai regresi sebesar 0,409, pengaruh positif dan memberikan pengaruh terbesar terhadap produktivitas pekerja pemetik teh Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal, apabila dibandingkan dengan variabel penelitian lainnya, yaitu kemampuan adaptasi terhadap lingkungan, yang memiliki nilai regresi sebesar 0,351 dengan pengaruh positif pula.
4. Berdasarkan pengujian *Goodness of fit*, maka didapatkan hasil :
 - a. Pengujian hipotesis pertama (H_1) dapat diterima, karena nilai *t* hitung variabel pengaruh adaptasi dengan lingkungan (X_1) memiliki nilai *t* hitung $5,614 > t$ tabel 1,651939 dengan tingkat

- signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$ (*one tail*).
- b. Pengujian hipotesis kedua (H_2) dapat diterima, karena nilai t hitung variabel perilaku masyarakat (X_2) memiliki nilai t hitung $6,653 > t$ tabel $1,651939$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$ (*one taile*).
 - c. Pengujian hipotesis ketiga (H_3) dapat diterima, karena nilai t hitung variabel stres kerja (X_2) memiliki nilai t hitung $10,769 > t$ tabel $1,651939$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$ (*one taile*).
 - d. Pengujian hipotesis keempat (H_4) dapat diterima, karena nilai F hitung variabel kemampuan adaptasi dengan lingkungan (X_1) dan perilaku masyarakat (X_2) sebesar $55,368 > F$ tabel $2,646398$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$.
 - e. Pengujian hipotesis kelima (H_5) dapat diterima, karena nilai t hitung variabel *unstandardized predicted valuei* produktivitas $27,988 > t$ tabel $1,651939$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < \alpha = 0,05$ (*one tail*).
5. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, maka didapatkan hasil antara lain :
- a. *Adjusted R Square* pada *regression step 1* adalah $0,334$ yang artinya variabel produktivitas dapat dijelaskan oleh

variasi variabel kemampuan adaptasi dengan lingkungan dan perilaku masyarakat sebesar $33,4\%$, sedangkan sisanya sebesar $66,6\%$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

- b. *Adjusted R Square* pada *regression step 2* adalah $0,783$ yang artinya variabel kinerja pada regresi tahap 2 dapat diterangkan oleh variabel produktivitas sebesar $78,3\%$, sedangkan sisanya $21,7\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

5.2 Saran

Ada beberapa saran yang dapat diajukan oleh penulis untuk meningkatkan kinerja pada pekerja pemetik teh di Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal, antara lain :

1. Saran Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran para akademisi untuk lebih memahami mengenai pengaruh adaptasi terhadap lingkungan, perilaku masyarakat dan stres kerja terhadap produktivitas yang berdampak pada kinerja, sehingga dapat diadakan penelitian lebih lanjut mengenai hal serupa di masa mendatang dengan obyek lainnya.

2. Saran Praktis

- a. Saran untuk kebijakan manajemen Perkebunan Teh Medini Kabupaten

Kendal adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan *premi* atau *reward* selain upah panen untuk pemetik yang berhasil panen dengan maksimal (target panen 50 Kg/orang) rata-rata pencapaian panen 25 Kg sampai dengan 35 Kg, sehingga diharapkan pemetik dapat maksimal dalam produktivitasnya dan meningkat dalam kinerjanya. Hal ini juga akan berdampak pada pengurangan tingkat stres kerja dan mengurangi ketidakhadiran pekerja saat ada kegiatan hajatan didesanya.
- 2) Memberikan fasilitas jaminan kesehatan (Jamsostek) kepada pemetik teh (pekerja harian lepas) sehingga akan memberikan kepastian perlindungan kesehatan kepada pekerja pemetik teh yang akan berdampak pada kesejahteraan hidup dan mengurangi tingkat stres kerja dan peningkatan kemampuan adaptasi dengan lingkungan kerja.
- 3) Memberikan THR (Tunjangan Hari Raya) kepada pemetik teh sesuai dengan perhitungan kehadiran hari kerja dalam setiap bulannya,

sehingga akan meningkatkan produktifitas dan kinerjanya serta akan berdampak pada penurunan stres kerja dan mengurangi ketidakhadiran pekerja saat ada kegiatan hajatan didesanya.

- 4) Menyediakan fasilitas transportasi terhadap pekerja pemetik teh ke wilayah kerjanya sehingga mengurangi kelelahan pekerja dan dapat maksimal dalam adaptasi dengan lingkungannya.
 - 5) Mengajak liburan bersama para pemetik teh sehingga akan mempererat kebersamaan yang akan berdampak pada peningkatan kerjasama dan loyalitas terhadap perusahaan yang mempengaruhi perilaku masyarakat dengan mengurangi absensi massal jika ada acara hajatan.
- b. Saran untuk strategi perusahaan Perkebunan Teh Medini Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut :
- 1) Mandor harus mengenal kemampuan pekerjaannya sehingga dalam penempatan area kerja sesuai dengan kemampuan pekerjaannya, misalnya untuk usia muda bisa ditempatkan di area kemiringan sedangkan

- untuk usia tua ditempatkan di area yang datar dengan demikian akan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan dan memaksimalkan produktifitas panen dan kinerjanya.
- 2) Mengganti pemetikan manual menjadi pemetikan dengan alat (gunting) sehingga pemetik dapat maksimal dalam panen dan akan meningkatkan penghasilan, tentunya perlu adanya pelatihan penggunaan gunting dan kesiapan area panen untuk penggunaan gunting.
 - 3) Mencampur pekerja pemetik teh agar dalam satu kelompok tidak sama asal desanya sehingga akan mengurangi kekosongan personil saat ketidak hadiran pekerja ketika ada kegiatan hajatan di desa asal pemetik.

DAFTAR PUSTAKA

- AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2009, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Bandung: PT.Remaja Rosdakarnya.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi , Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ashar Sunyoto, 2001, Psikologi Industri dan Organisasi, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Augusty, Ferdinand, 2006, Metode Penelitian Manajemen, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Bambang Tarupolo, 2002, Warta Kesehatan Kerja Media Komunikasi Kesehatan Kerja edisi 2.
- Beehr, T.A., & Franz, T.M, (Eds.) (1985), *The current debate about the meaning of job stress*, New York : The Haworth Press.
- B.F. Skinner, 1938, *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*. Cambridge, Massachusetts: B.F. Skinner Foundation.ISBN 1-58390-007-1, ISBN 0-87411-487-X.
- Cooper, D.R. and Emory, C.W., 2005, Metode Penelitian Bisnis, Jilid 1, Edisi kelima, Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Copper, Cory L., 1981, *Executive Families Under Stress*, California: Prentice Hall Inc.
- Didik Purwadi, Suharno dan Wida Putri Wulandari, 2010, Analisa Kinerja Pemetik Teh di Perkebunan Teh Organik PT.BS, Jawa Barat., Proceeding Seminar Nasional APTA.
- Gibson. Dkk, 2003,Organizations : Behavior Structure Processes Eleventh Edition. New York : Mc Graw Hill.

- Gie, The Liang, 2007, *Administrasi Perkantoran Modern*, Yogyakarta: Modern Liberty.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima.)*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Green, Lawrence, 1980, *Health Education Planning A Diagnostic Approach*, Baltimore, The John Hopkins University, Mayfield Publishing Co.
- Hadi, Sutrisno, 2004, *Metodologi Research Jilid 3*, Yogyakarta : Andi.
- Handoko, T. Hanny, 2006, *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*, Yogyakarta: BPF.
- Hasibuan, 2003, *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry Simamora, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Husein Umar, 2004, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Cet ke 6, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Igor S, 1997, *Pekerjaan Anda Bagaimana Mendapatkannya Bagaimana Mempertahankannya*, Alih Bahasa: Monica. Solo: Dabara.
- Imam Ghozali, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Iwan Satibi, 2011, *Teknik Penulisan Skripsi Tesis Disertasi*, Bandung; Ceplas
- Jacinta F, 2002, *Stres kerja*.www.e-psikologi.com/masalah/stres.
- Jan C. Van Ours and Lenny Stoeldraijer, 2010, *Age, Wage and Productivity*, The Institute for the Study of Labor (IZA) Germany.
- Jared O. Ongong'a and Mr.Albert Ochieng, 2013, *Innovation in the Tea Industry: The Case of Kericho Tea, Kenya.*, Global Journal Of Management and Business Research USA.
- Luthans, F. 2005,*Organizational Behavior*, New York: McGraw-hill.
- Manuaba, 2004,*Aplikasi Ergonomi dalam Industri*, Proceeding Seminar Nasional.
- Margono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzuki. (2005), *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, Edisi Kedua, Ekosiana, Yogyakarta.
- Maslow, Abraham, (1954), *Motivation and Personality*, New York: Harper & Row.
- Mathis, R.L. & J.H. Jackson, 2006, *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*, Terjemahan Dian Angelia. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, Lexy, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT.remaja Rosdakarya
- Muhammad Syaipulloh, 2014, *Statistik Teh Indonesia 2014*, Badan

- Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI) .
- Notoatmodjo, 2003, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta.
- Noviansyah dan Zunaidah, 2010, Pengaruh Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT.Perkebunan Minanga Ogan Baturaja, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya.
- Nurlaila, 2010, Manajemen Sumber Daya Manusia I, Penerbit LepKhair.
- Nur Indriantoro, Bambang Supomo, 2002, Metodologi Penelitian Bisnis, Yogyakarta : Edisi Pertama, Penerbit BPF.
- Pandji Anoraga, 2001, Psikologi Kerja. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W.J.S, 2002, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III, Cetakan Kedua, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rice, Philip L, 1999, Stress and Health, United States of America: Brooks/Cole Publishing company.
- Risman Muhammad, 2013, Kemampuan Beradaptasi, <https://rismanmhmd.wordpress.com/2013/10/21/kemampuan-beradaptasi/>.
- Rivai, Vethzal & Basri, 2005, *Peformance Appraisal: Sistem yang tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Robbins, Stephen P., 2006, Perilaku Organisasi, PT Indeks, Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Lass, Roger, 1974, "*Linguistic Orthogenesis: Scots vowel length and the English length conspiracy.*" Dalam: Anderson and Jones (eds.), *Historical Linguistics*, Amsterdam: North Holland. p. 311-343.
- Salyo Sutrisno, Dwi Retno Andriani Dan Fadhila Firda A, 2010, Analisa Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Perolehan Kuantum Pemetik Teh (Studi Kasus Pada Pemetik Teh Perkebunan Teh Wonosari PT.Perkebunan Nusantara XII (Persero)), Jurnal Universitas Brawijaya.
- Sarafino, Edward P., Smith, Timothy W, 2012, *Healty Psychology, Biopsychosocial Interactions*. Asia: John Wiley & Sons (Asia) Pte Ltd.
- Selye, Hans, 1980, *Selye's Guide to Stress Research*, New York:Van Nostrand Rainhold www.e-psychology/workstressor/.
- Septianto, Dwi, 2010, "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Studi pada PT. Pataya Raya Semarang", Skripsi Semarang: Universitas Diponegoro.
- Setiawan, A. dan saryono, 2010, Metodologi Penelitian kebidanan, Nuha Medika, Jakarta.
- Singgih Santoso, 2001, Statistik Parametrik, Buku latihft SPSS, PT.Elex Media

- Komputindo Kelompok
Gramedia, jakarta.
- Sinungan, 2000, Prduktivitas, Apa Dan
Bagaimana, Bumi Aksara,
Jakarta.
- Sugiyono, 2008, Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, R&D,
Bandung :Alfabeta .
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian
Pendidikan, Bandung:
Alfabeta.
- Sunaryo, 2006, Psikologi dan
Keperawatan, EGC: Buku
Kedokteran.
- Sumardi Suryabrata, 2004, Psikologi
Pendidikan, Jakarta:
Rajagrafindo Persada.
- Supriyati, 2012, Akuntansi Keuangan
Bisnis, Bandung: LABKAT
PRESS
UNIKOM.
- Tjutju Yuniarsih, 2009, *Manajemen
Sumber Daya Manusia*,
Bandung: CV.
Alfabeta.